

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENERAPKAN BUDAYA HIDUP BERSIH
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MI TASHWIRUL AFKAR
KETANEN PANCENG GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Mohammad Ulil Aqwa
T20193085

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUNI 2023**

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENERAPKAN BUDAYA HIDUP BERSIH
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MI TASHWIRUL AFKAR
KETANEN PANCENG GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Mohammad Ulil Aqwa
NIM: T20193085

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I.
NUP: 201603140

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENERAPKAN BUDAYA HIDUP BERSIH UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI TASHWIRUL
AFKAR KETANEN PANCENG GRESIK**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

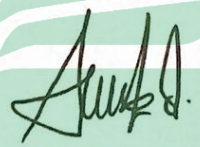
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mashudi, M.Pd.

NIP. 197209182005011003


Siti Aminah, M.Pd.

NIP. 198405212015032003

Anggota :

1. Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I.

2. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 1964051999032001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (٢٤)

Artinya: dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar, Mereka meyakini ayat-ayat kami.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* QS. As-Sajdah Ayat 32:24

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, hormat saya kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Muhamad Manan dan Ibu Khoiroh Niswatin yang telah mendoakan putramu ini secara ikhlas, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik, memotivasi dan selalu mendukungku secara moral maupun materil dari sejak aku kecil, terimakasih atas segala curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai menuntunku pada tahap sejauh ini. Semoga kedua orang tuaku senantiasa diberi kesehatan, panjang umur, lancar rizkinya dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
2. Adikku tersayang Moh Ainur Rafiqyl A'la yang memberikan support agar dapat menggapai kesuksesan di masa depan dan dapat membahagiakan orang tua.
3. Keluarga saya Mbah Kasmiah (alm), Mbah Hj. Setimah, dan Mbah Zulanah, terimakasih sudah memberikan dukungan, semangat serta do'a yang selalu menyertaiku hingga terselesainya tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membantu urusan perkuliahan.

5. Bapak Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dengan tlaten dan sabar serta memberikan semangat kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar Sarjana.
7. Bapak Hayyun Faiza, S.H.I. selaku Kepala MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik, dewan guru dan seluruh staff yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Teman-teman seperjuangan kelas MPI C2 2019 yang selalu memberikan dukungan serta ajakan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 19 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Mohammad Ulil Aqwa, 2023: *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.*

Kata kunci : Manajemen Strategi, Budaya Hidup Bersih, Karakter Religius.

Pendidikan dalam menerapkan budaya hidup bersih merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik untuk membentuk watak dan kepribadian yang bisa mendorong peserta didik mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengamatan lingkungan kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar? 2) Bagaimana formulasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar? 3) Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar? 4) Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pengamatan lingkungan kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar. 2) Untuk mendeskripsikan formulasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar. 3) Untuk mendeskripsikan implementasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar. 4) Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pengamatan lingkungan kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar dilakukan pengamatan lingkungan (internal dan eksternal). 2) Formulasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar ini dimulai dengan merencanakan suatu program dan strategi. 3) Implementasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar dilakukan dengan menerapkan strategi keteladan dan pembiasaan serta dilaksanakan beberapa program kegiatan. 4) Evaluasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar dilakukan dengan pengawasan, penilaian, dan pelaporan yang dilakukan oleh semua dewan guru.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
1. Konsep Manajemen Strategi Kepala Sekolah	21
2. Budaya Hidup Bersih	35
3. Karakter Religius	42
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47

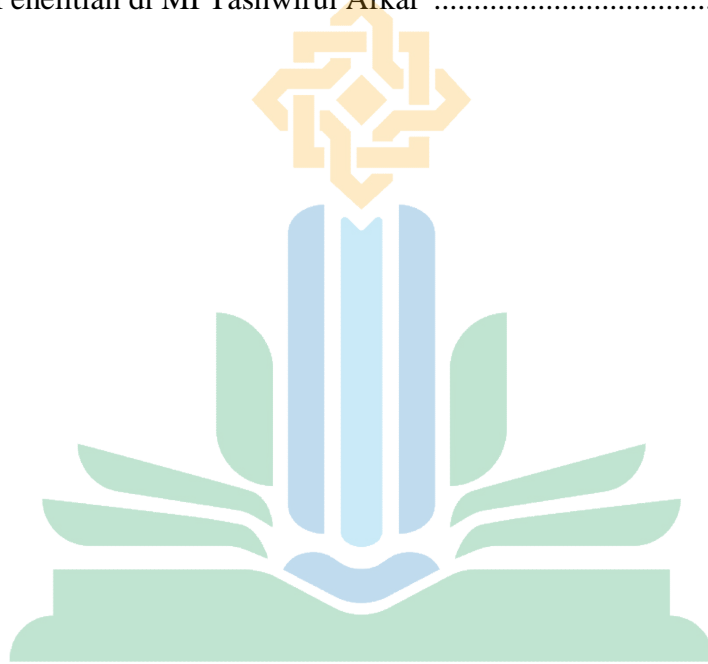
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian dan Analisis Data	67
C. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
4.1	Data Guru MI Tashwirul Afkar.....	65
4.2	Data Siswa MI Tashwirul Afkar	65
4.3	Sarana dan Prasarana di MI Tashwirul Afkar	66
4.4	Temuan Penelitian di MI Tashwirul Afkar	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Proses Tahapan Manajemen Strategis.....	23
2.2	Model Manajemen Strategis	24
4.1	Struktur Organisasi MI Tashwirul Afkar	64
4.2	Kegiatan Analisis di MI Tashwirul Afkar.....	70
4.3	Dokumen Visi Misi	73
4.4	Kegiatan Rapat Perumusan Strategi MI Tashwirul Afkar	75
4.5	Kegiatan Apel Pagi dan Do'a Sebelum Belajar	80
4.6	Kegiatan Siswa Melaksanakan Piket Kebersihan	83
4.7	Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan Madrasah.....	85
4.8	Kegiatan Siswa Membeli Makanan di Kantin	87
4.9	Kegiatan Sholat Dhuha	88
4.10	Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam	90
4.11	Rapat Evaluasi Strategi	93
4.12	Guru Menyampaikan Pentingnya Menjaga Kebersihan	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dan lingkungan adalah sistem alam yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan akal pikirannya, manusia hidup di bumi dan memiliki kekuatan untuk memanfaatkan dan melestarikan alam dan isinya demi kepentingan bersama. Tuhan menjadikan manusia sebagai khalifah atau pemimpin agar mampu menjalankan kewajibannya dalam berhubungan dengan alam dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, perilaku hidup bersih dan sehat adalah praktek yang dilandasi kesadaran sebagai pendidikan yang menjadikan individu, keluarga, kelompok yang dapat membantu dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan, dan berperan besar dalam mencapai kondisi kesehatan di lingkungan masyarakat.² Pemerintah selalu terlibat dan bekerja untuk menstabilkan, mengontrol, dan meningkatkan pendidikan di Indonesia agar dapat berfungsi dengan baik dan efisien, misalnya dengan melengkapi peraturan perundang-undangan dan meningkatkan sistem pendidikan. Selain itu, pemerintah juga mempekerjakan instruktur, memberikan penyuluhan, dan mengalokasikan dana untuk sarana dan prasarana.

Bukan hanya pemerintah, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga harus ditingkatkan, mengingat pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Karena dengan adanya

² Kemensos RI, 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga', *Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*, 2020, 1–14.

kegiatan yang dilaksanakan pihak pemerintah bersama dengan masyarakat merupakan bentuk usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan meningkatkan kebudayaan. Sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila, yang memiliki semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dan mampu mengembangkan dan menyuburkan sikap demokratis, mampu memelihara hubungan baik antara sesama manusia dan lingkungan, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mengembangkan cita rasa estetik.³

Pendidikan adalah segala proses pembelajaran yang berlangsung terus menerus dalam ruang dan waktu. Pendidikan adalah setiap kondisi gaya hidup yang mempengaruhi bagaimana seseorang harus menjalani kehidupannya.⁴ Disisi lain yang menjadi perhatian khusus pendidikan adalah masalah lingkungan sekolah mengenai perawatan dan kebersihannya. Hal ini dapat diketahui dengan mudah dengan mengamati keadaan ruang kelas, toilet, mushola, serta ruang kerja guru dan kepala sekolah. Kegagalan sekolah dalam menanamkan prinsip-prinsip pendidikan dapat dilihat misalnya dari ruang kelas yang kotor, jendela yang berdebu, kamar mandi yang kotor, ruang kerja guru yang tidak tertata dengan baik, dan arsip yang berdebu.

Dalam ajaran agama Islam, manusia dituntut untuk selalu bersih, baik secara fisik maupun mental. Kebersihan rohani mencakup kebersihan jiwa,

³ Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 198.

⁴ Abdul Kadir Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Ed. 1, Cet. III, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), 59.

akal, dan hati, sedangkan kebersihan jasmani adalah kebersihan fisik, yang mencakup kebersihan lingkungan tempat tinggal, pakaian, dan tubuh. Ajaran kebersihan dalam agama Islam berumula dari pada iman kepada Allah. Oleh karena itu setiap umat Islam harus berupaya menjadikan dirinya suci/bersih untuk memperkuat iman kepada Allah SWT. Hal ini dapat dipahami dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Tirmidzi yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه أحمد ومسلم والترمذی)

Artinya : “Dari Abi Malik: Kebersihan itu adalah sebagian dari iman.”

(HR. Ahmad, Muslim dan Tirmidzi).⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan ini kita harus menjaga kebersihan secara lahir maupun batin, jasmani dan juga rohani seperti yang sudah dilaksanakan dan sudah tertanam dalam diri Baginda Rosulullah SAW juga para Nabi dan sahabat. dari Abu Hurairah Rosulullah SAW. bersabda, yang diriwayatkan Ath-Thabrani yang berbunyi:

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya : “Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah Swt. membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.” (HR. Ath-Thabrani).⁶

Sekolah adalah lembaga yang memiliki sifat unik dan kompleks. Ketika sebuah sekolah dikatakan memiliki sifat yang unik, hal itu menunjukkan

⁵ Administrator, ‘Kebersihan Sebagian Dari Iman’, *Inforepublik.Com*, 2022, <<http://inforepublik.com/kebersihan-sebagian-dari-iman>>.

⁶ Ali Akbar bin Aqil, ‘Menjaga Kebersihan Ala Nabi’ (Aksara, 2020) <<https://www.askara.co/read/2020/04/06/2957/menjaga-kebersihan-ala-nabi>>.

bahwa sebagai sebuah organisasi, sekolah memiliki beberapa kualitas yang unik dan berbeda dengan organisasi yang lain. Karakteristik yang memberikan kepribadian tersendiri bagi sekolah dan mendorong proses pembelajaran mengingat sekolah adalah organisasi dengan banyak karakteristik berbeda yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain, sehingga proses pengajaran melibatkan penerapan peradaban manusia yang saling berkaitan satu sama lain.⁷

Pada manajemen dilembaga pendidikan, peran kepala sekolah merupakan hal yang paling penting karena akan mempengaruhi proses perasaan, pikiran, dalam mengendalikan perilaku orang lain, sehingga terjadilah suatu kerjasama dalam mencapai tujuan yang sama. Sebagai seorang pemimpin, yang harus dilakukan yaitu memupuk rasa tanggung jawab, mengerahkan upaya, dan membangun hubungan-hubungan positif dengan anggota yang dipimpinnya. Maka dari itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki komunikasi baik dalam lingkungan formal maupun informal.⁸

Kepala sekolah merupakan kepala manajer yang menjalankan seluruh tugasnya sebagai seorang pemimpin. Tugas kepala sekolah tidak hanya sebatas kelancaran pada proses belajar mengajar saja, melainkan tugas kepala sekolah adalah mencakup seluruh aspek kependidikan yang bersifat edukatif maupun non edukatif. Kepala sekolah juga memiliki wewenang penuh dalam

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Cet. III (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

⁸ Malayu S.P. and Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 42.

menjalankan strategi atau program yang dilaksanakan serta berperan penting yang menjadi kekuatan penggerak lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah yaitu sebagai manajer, sebagai pendidik, sebagai pemimpin, dan kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dalam suatu lembaga pendidikan. Tidak kalah penting peran masyarakat harus mempunyai kepedulian terhadap pendidikan, terutama terkait kebersihan dan kesehatan yang ada di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Masyarakat juga diharapkan mampu berperan sebagai pelaku dalam pembangunan kebersihan dan kesehatan dalam menjaga, memelihara, serta meningkatkan derajat kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan di sekolah.

Oleh karena itu, penting adanya kerjasama antar komponen sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan sehat agar proses belajar mengajar tidak terganggu akibat kondisi lingkungan yang kurang nyaman, hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan budaya hidup bersih di sekolah. Budaya bersih merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap bagian sekolah dalam rangka menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah setiap saat. Dengan menerapkan budaya bersih, setiap orang akan tumbuh rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Berbagai cara yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah seperti penanaman nilai-nilai karakter tentang kebersihan dan pembiasaan hidup bersih. Untuk mengatasi berbagai masalah kebersihan di lingkungan sekolah, sebaiknya setiap sekolah mulai menyusun beberapa strategi untuk mendukung

upaya terciptanya budaya hidup bersih di sekolah. Sehingga dengan perencanaan warga sekolah dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar, kepala madrasah melakukan pengamatan lingkungan dan menganalisis baik internal maupun eksternal. Kemudian dalam perumusan strategi kepala sekolah menetapkan visi, misi dan tujuan serta strategi yang digunakan dalam jangka yang panjang. Sedangkan dalam tahap implementasi strategi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan program dan melaksanakan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Serta pada tahap evaluasi strategi, kepala sekolah mengidentifikasi masalah dan hambatan apa saja yang terjadi serta dapat mengetahui perkembangan siswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan manajemen strategi memudahkan kepala sekolah untuk menyusun rencana dalam menerapkan budaya hidup bersih di sekolah mereka.⁹

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Hayyun Faiza, S.H.I selaku Kepala MI Tashwirul Afkar, memperkuat pernyataan tersebut:

“Manajemen strategi memang sangat dibutuhkan terutama dalam tahap pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Karena dengan adanya tahapan-tahapan tersebut memudahkan kami dalam merumuskan apa saja strategi yang akan dilaksanakan dalam penerapan budaya hidup bersih, sehingga nantinya dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa maupun guru itu sendiri”.¹⁰

⁹ Observasi di MI Tashwirul Afkar, 04 Februari 2023.

¹⁰ Hayyun, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 05 Februari 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik sangat memerlukan manajemen strategi untuk memperbaiki sistem, strategi, dan semua aktifitas untuk mencapai tujuan madrasah. Oleh karena itu, pendidikan kebersihan lingkungan, kebersihan diri, kesehatan dan kebersihan makanan perlu ditingkatkan pada siswa, khususnya di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik. Pada akhirnya siswa mampu berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam menerapkan kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengamatan Lingkungan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar?
2. Bagaimana Formulasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar?

3. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar?
4. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Pengamatan Lingkungan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar.
2. Mendeskripsikan Formulasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar.
3. Mendeskripsikan Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar.
4. Mendeskripsikan Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian termasuk kontribusi yang diberikan oleh peneliti setelah penelitian telah diselesaikan. Manfaat penelitian mencakup manfaat

teoritis dan praktis, termasuk manfaat bagi peneliti, organisasi atau instansi secara keseluruhan.¹¹ Oleh karena itu, manfaat penelitian harus masuk akal.

Berikut adalah manfaat penelitian diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memperluas pengetahuan tentang strategi manajemen kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, terutama yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama, yaitu strategi manajemen kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk peneliti selanjutnya. Serta sarana penambah khazanah keilmuan dan kajian mendalam tentang Manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022).

b. Bagi Lembaga

1) MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif, inovasi, dan upaya untuk mewujudkan tentang Manajemen strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.

2) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan untuk menambah literatur tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.

E. Definisi Istilah

Definisi adalah kerangka diskusi yang mengarah dan dihubungkan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya agar pembaca lebih mudah memahami maksud isi dan alur pembahasan karya ilmiah ini. Untuk menghindari pengertian, definisi istilah akan dijelaskan terlebih dahulu.

Berikut adalah beberapa istilah penting dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi Kepala Madrasah

Manajemen adalah bidang yang mempelajari bagaimana membuat, menerapkan, dan menilai keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategi adalah disiplin ilmu

dan seni yang mencakup strategi perumusan, strategi implementasi, dan evaluasi keputusan strategi antara fungsi yang berkontribusi pada upaya tujuan organisasi.

2. Budaya Hidup Bersih

Budaya hidup bersih adalah upaya seseorang atau sekelompok manusia dalam bertindak, mengatur dan mengubah kebiasaan-kebiasaan dalam hidupnya untuk membiasakan hidup yang bersih demi terwujudnya lingkungan yang nyaman, tidak bau, dan terhindar dari penyakit.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter seseorang dalam suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan memunculkan karakter atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam berperilaku dan membedakan dengan karakter lainnya.

Jadi penelitian ini berfokus pada manajemen strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik. Manajemen strategi ini memungkinkan lembaga untuk mengembangkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius di bidang akademik atau non akademik. Hal ini akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan tentang cara pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup.¹² Adapun sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu untuk mengetahui orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan, dan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

4. Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Bab ini ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Pada bab ini rumusan masalah dapat terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian sehingga dapat mewujudkan temuan yang bermakna.

5. Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan disertai saran-saran dari peneliti. Pada bab ini juga dipaparkan hasil temuan penelitian secara jelas dan disertai rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari pengulangan dan persamaan fokus yang telah diteliti. Dengan demikian akan diketahui sisi perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sehingga menciptakan kebaruan atau orisinalitas.¹³

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fathor Rozi, 2021, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini”.¹⁴

Hasil dari penelitian ini ialah: Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih terdapat tiga kunci utama yaitu usaha dan peran kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat, serta faktor pendukung dan penghambat

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

¹⁴ Fathor Rozi, dkk., ‘*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini*’ <Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini.pdf>.

kepala sekolah dalam menerapkan budaya hidup bersih dan sehat di RA Umi Sundari Kraksaan.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu lebih fokus kepada penerapan budaya hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya bersih di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mediya Zery Martana, 2022, dengan judul "Implementasi Manajemen Strategis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanggamus".¹⁵

Hasil dari penelitian ini ialah: Implementasi manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanggamus sudah cukup berjalan dengan baik karena kepala madrasah melaksanakan strategi sesuai dengan program yang dirancang dan dilaksanakan yang meliputi perumusan visi dan misi berdasarkan hasil penyatuan pemikiran dari seluruh stakeholder dalam sebuah musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, staf TU dan komite madrasah, selalu menggunakan analisis baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, analisis pilihan strategi sesuai dengan minat dan bakat dewan

¹⁵ Mediya Zery Martana, *Implementasi Manajemen Strategis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanggamus* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022) <http://repository.radenintan.ac.id/20940/1/SKRIPSI_FULL_MEDIYA.pdf>.

guru, serta penetapan tujuan, sasaran dan strategi yang berdasarkan visi dan misi nilai-nilai madrasah.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu fokus kepada implementasi manajemen strategi kepala madrasah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Arif, 2020, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius”.¹⁶

Hasil dari penelitian ini ialah: Strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan budaya religius yaitu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sholat duha, literasi baca Al-Qur’an dan doa sebelum memulai dan sesudah belajar, menerapkan 3 S (Sipkalebbi, Sipakainge, Sipakatau), memperingati hari besar Islam, dan dzikir Asma’ul Husna setiap hari jum’at.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu lebih fokus terhadap strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius perspektif manajemen pendidikan islam ,

¹⁶ Wilda Arif, ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius’, *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), 69–78 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>>.

sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah.

4. Muhammad Farid, 2020. Dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Sekolah”.¹⁷

Hasil dari penelitian ini ialah: Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya mutu sekolah di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang yaitu kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan aspek mutu sekolah, membuat perencanaan sebelum sosialisasi, melibatkan semua personil sekolah serta identifikasi SDM, menganalisis sarana prasarana, hambatan dan solusi pelaksanaan budaya mutu sekolah, membuat perencanaan sebelum sosialisasi, melibatkan semua personil sekolah serta identifikasi SDM, menganalisis sarana prasarana, hambatan dan solusi pelaksanaan budaya mutu sekolah.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu lebih fokus terhadap strategi kepala sekolah dalam membangun budaya mutu sekolah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah.

¹⁷ Muhammad Farid, ‘Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Sekolah’, *Energies*, 6.1 (2020), 1–8
 <<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110>&https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001&https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044&https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>.

5. Hilya Gania Adilah, 2021, dengan judul “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”.¹⁸

Hasil dari penelitian ini ialah: Manajemen strategi kepala sekolah MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yaitu melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi manajemen strategi, implementasi manajemen strategi, evaluasi manajemen strategi dan hasil manajemen strategi.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu lebih fokus terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen strategi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Fathor Rozi dkk, 2021, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini”.	Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini adalah usaha dan peran	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada penerapan budaya hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia	a. Meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan budaya bersih di sekolah. b. Metode

¹⁸ Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana, ‘Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6.1 (2021), 87–94 <<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>>.

		kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat, serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menerapkan budaya hidup bersih dan sehat di RA Umi Sundari Kraksaan.	dini	penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.
2	Skripsi karya Mediya Zery Martana, 2022, dengan judul "Implementasi Manajemen Strategis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanggamus".	Hasil penelitian mengenai Implementasi manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanggamus, bahwa strategi sudah cukup berjalan dengan baik sesuai dengan program yang dirancang dan dilaksanakan yang meliputi perumusan visi dan misi, analisis internal dan eksternal, analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan, serta penetapan tujuan, sasaran dan strategi.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu lebih berfokus kepada implementasi manajemen strategi.	a. Meneliti tentang manajemen strategi di lembaga pendidikan. b. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

3	<p>Jurnal karya Wilda Arif, 2020, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius”.</p>	<p>Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lebih fokus terhadap strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius perspektif manajemen pendidikan islam.</p>	<p>a. Meneliti tentang strategi kepala sekolah. b. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif</p>
4	<p>Tesis karya Muhammad Farid, 2020. Dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Sekolah”.</p>	<p>Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun budaya mutu sekolah di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang yaitu kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan aspek mutu sekolah, membuat perencanaan sebelum sosialisasi, melibatkan semua personil sekolah serta identifikasi SDM, menganalisis sarana</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus terhadap strategi kepala sekolah dalam membangun budaya mutu sekolah.</p>	<p>a. Meneliti tentang manajemen strategi kepala sekolah. b. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>

		prasarana, hambatan dan solusi.		
5	Jurnal karya Hilya Gania Adilah, 2021, dengan judul “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”.	Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yaitu analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi dan hasil manajemen strategi.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.	a. Meneliti tentang manajemen strategi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. b. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Strategi Kepala Sekolah

a. Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Menurut Winardi manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian,

menggerakkan, serta pengawasan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber yang lainnya.¹⁹

Sedangkan kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi adalah suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.²⁰

Menurut Fred R. Dafid, strategi adalah tindakan yang diproyeksikan membutuhkan pilihan manajemen tingkat atas dan sejumlah sumber daya dari perusahaan atau organisasi, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini menyoroti fakta bahwa strategi berfokus pada masa depan dan menjamin pertumbuhan jangka panjang dari sebuah perusahaan atau organisasi. Faktor-faktor internal dan eksternal yang harus dihadapi oleh perusahaan atau organisasi menjadi pertimbangan dalam penyusunan strategi.²¹

Manajemen adalah implementasi strategi yang kritis dan tidak terelakkan, metode dan pendekatan yang digunakan oleh lembaga

¹⁹ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makasar: Media Pustaka, 2020), 1.

²⁰ Ahmad, 2.

²¹ David Freed R, *Manajemen Strategis*, edisi sepulu (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 16-

pendidikan untuk mencapai tujuan ditentukan oleh strateginya. Proses manajemen strategi di sekolah/madrasah ini adalah menentukan pilihan-pilihan strategis yang dapat dipraktikkan untuk mencapai tujuan sekolah, memanfaatkan kepastian untuk menilai berbagai strategi, dan memilih alternatif atau rangkaian alternatif strategi sekolah.²²

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Interaksi keempat elemen tersebut diuraikan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen sebagai berikut.²³



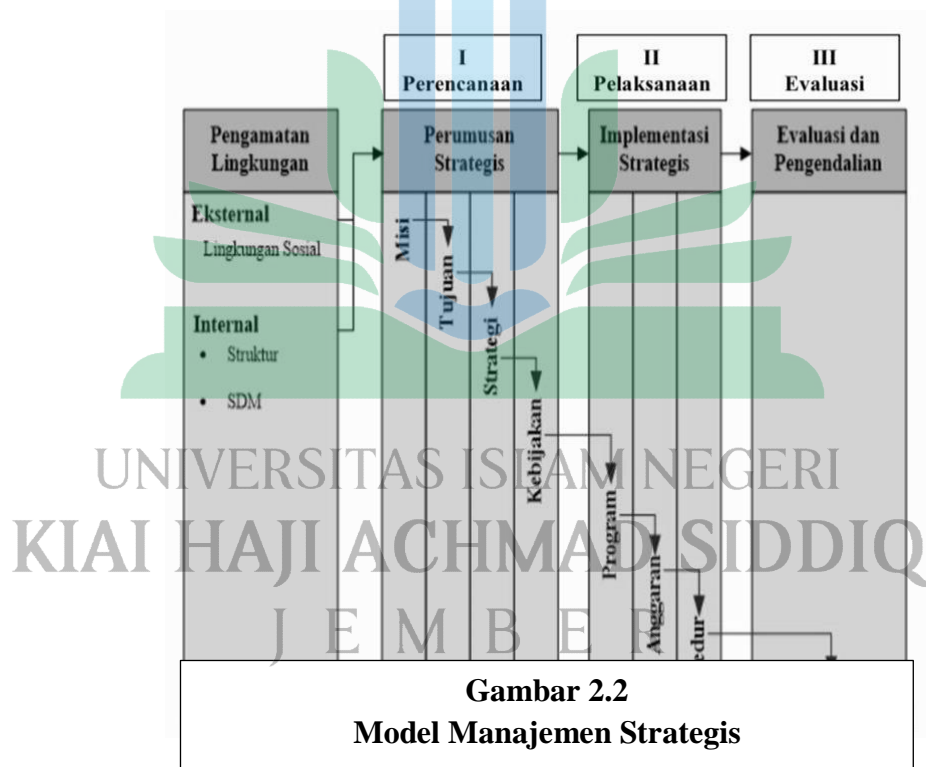
Gambar 2.1
Elemen Dasar Manajemen Strategis
Proses manajemen strategi meliputi aktivitas-aktivitas mulai

dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Manajemen mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan ancaman dan mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis,

²² Ahmadi, *Manajemen Kurikulum : Berbasis Kecakapan Umum* (Jogjakarta: Pustaka Ifada, 2013), 29.

²³ Wheelen David J, Hunger dan Thomas L, *Manajemen Strategik, Terj. Julianto Agung*, Cet. 16 (Yogyakarta: Andi, 2003), 9-11.

manajemen mengevaluasi interaksinya dan menentukan misi perusahaan yang sesuai. Langkah pertama dalam merumuskan strategi adalah pernyataan misi, yang berperan penting dalam menentukan tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Kemudian mengimplementasi strategi dan kebijakan tersebut melalui program, anggaran, dan prosedur. Akhirnya, evaluasi kinerja dan umpan balik untuk memastikan tepatnya pengendalian aktivitas perusahaan. Berikut merupakan gambaran dari proses manajemen strategis secara berkelanjutan:



a) Pengamatan Lingkungan

Tujuan analisis lingkungan adalah untuk mengetahui dan memahami lingkungan organisasi, sehingga manajemen akan dapat bertindak secara tepat terhadap setiap perubahan, selain itu

manajemen mempunyai kemampuan untuk merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang dapat mempengaruhi terhadap perusahaan sehingga dalam penciptaan analisis dan pilihan strategi akan tepat sasaran.

1. Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari dua variabel yakni peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dan lingkungan eksternal terdiri dari dua bagian, yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial.

2. Analisis Internal

Lingkungan internal memiliki dua variabel yakni kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknes*) yang mencakup semua unsur fungsi manajemen yang ada di dalam organisasi, seperti struktur organisasi, budaya organisasi, dan sumber daya organisasi.

Sehingga dalam pengamatan lingkungan ini menyeimbangkan antara kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strength*) adalah suatu kondisi dimana internal organisasi mampu melaksanakan tugasnya secara sangat baik.

2. Kelemahan (*weaknes*) adalah kondisi dimana internal organisasi kurang mampu dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan sarana dan prasarananya kurang mencukupi.
3. Peluang (*opportunity*) adalah suatu potensi yang menguntungkan dan dapat diraih oleh organisasi yang masih belum dikuasai oleh pihak pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak atau lingkungan eksternal.
4. Ancaman (*threats*) adalah suatu keadaan dimana organisasi mengalami kesulitan yang disebabkan oleh faktor lingkungan eksternal, yang jika dibiarkan maka orgnisasi akan mengalami kesulitan dikemudian hari.

b) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen yang efektif dari peluang dan ancaman lingkungan, serta dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan stratgi meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai, mengembangkan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.²⁴

1. Misi

Misi menurut pengertiannya adalah suatu tujuan yang membedakannya dari perusahaan satu dengan perusahaan

²⁴ David J, Hunger dan Thomas L, Wheelen, *Manajemen Strategik*, terj. Julianto Agung, Cet. 16 (Yogyakarta: Andi, 2003), 12.

yang lain dan mengidentifikasi cakupan operasionalnya.²⁵

Visi adalah pandangan jauh tentang perusahaan serta tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pada masa yang akan datang. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya dalam mewujudkan visi.

2. Tujuan

Tujuan adalah landasan utama untuk merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, atau kata lain tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai oleh perusahaan.²⁶ Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam rentang waktu tertentu, pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

3. Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komperhensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya.²⁷ Oleh karena itu dalam organisasi sangat dibutuhkan strategi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi.

²⁵ Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 115.

²⁶ Amirullah Haris Budiyono, 115.

²⁷ David J, Hunger dan Thomas L, Wheelen, 15.

4. Kebijakan

Kebijakan adalah panduan untuk mengambil keputusan dan menangani situasi-situasi yang berulang-ulang.²⁸ Karena dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan kebijakan yang berisi pedoman dan aturan dalam mencapai tujuan organisasi.

c) Implementasi Strategi

Proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kewajibannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur atau sistem manajemen secara keseluruhan.

1. Program

Program adalah daftar tindakan atau tahapan yang diambil untuk melaksanakan strategi tertentu.²⁹ Program

adalah daftar tindakan atau tahapan yang diambil untuk melaksanakan strategi tertentu. Program termasuk reorganisasi bisnis atau organisasi, perubahan budaya internal di perusahaan, atau peluncuran inisiatif penelitian baru.

2. Anggaran

Anggaran adalah program yang didefinisikan dalam istilah uang atau keuangan, dengan biaya masing-masing program dirinci dan digunakan oleh manajemen untuk

²⁸ Freed R, 20.

²⁹ David J, Hunger dan Thomas L, Wheelen, 17.

perencanaan dan pengendalian.³⁰ Anggaran memiliki dampak yang signifikan dan memberikan daya ungkit pada bagaimana program dapat dilaksanakan, sehingga perlu disesuaikan dengan persyaratan dan kebutuhan.

3. Prosedur

Prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik yang berurutan dan menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan dapat diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.³¹

d) Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses yang melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja yang dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Proses manajemen strategi diakhiri dengan tinjauan dan pengendalian strategi. Untuk memecahkan masalah dan mengambil sebuah tindakan perbaikan, maka evaluasi strategis ini sangat diperlukan. Komponen ini dapat menyoroti area di mana teknik sebelumnya tidak memenuhi harapan dan dapat memotivasi dimulainya kembali seluruh prosedur.

³⁰ David J, Hunger dan Thomas L, Wheelen, 18.

³¹ David J, Hunger dan Thomas L, Wheelen, 18.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah salah satu personel lembaga pendidikan yang berperan untuk membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah atau kepala madrasah disebut juga pemimpin resmi atau *official leader*, dan bagi seorang kepala sekolah atau kepala madrasah dalam memimpin adalah mempengaruhi kepada anggotanya. Kepemimpinan bukanlah jabatan posisi atau bagan alir (*flowchart*), namun kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan yang lainnya.³²

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi memiliki peranan yang sangat penting untuk efektifitas organisasi sehingga perlu untuk lebih ditingkatkan. Selain menyoroti perlunya berinteraksi dengan orang dan kelompok, seorang pemimpin atau kepala organisasi harus mematuhi budaya sosial. Maka dari itu, dengan interaksi yang positif membuat institusi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Kepala madrasah yang merupakan kekuatan pendorong di balik kebijakan sekolah dan menentukan bagaimana tujuan lembaga tercapai, serta bertindak sebagaimana mestinya. Kepala madrasah dituntut untuk terus meningkatkan efektivitas tugasnya dalam kaitannya dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBS), sehingga

³² Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills* (2014: Rineka Cipta, 2014), 17-18.

MBS sebagai paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.³³

Berdasarkan uraian di atas, peran kepala madrasah sangat penting dalam menentukan tujuan suatu organisasi serta memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan, dan sebagai penentu keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kualitas sekolah dapat dilihat dari kinerja pemimpin yang menentukan bagaimana tujuan lembaga dan pendidikan terwujud.

Pencapaian kualitas terbaik ini dapat dicapai jika kepala sekolah melakukan perubahan, kepala sekolah dapat mewujudkan kualitas terbaiknya jika mampu dan siap untuk menjalin komitmen yang kuat antara sekolah dan pemangku kepentingan. Dedikasi ini ditunjukkan oleh kepala sekolah yang pada kenyataannya bekerja sama dengan semua pihak yang bertugas melaksanakan program pendidikan di sekolah untuk meningkatkan moral staf dan standar kinerja. Semua anggota staf sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang terus meningkat jika mereka memiliki kualitas tinggi dan motivasi yang tinggi. Dedikasi yang kuat dari prinsip tersebut akan membuat kualitas pendidikan yang dipimpinnya lebih

³³ Nurhattati, *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005) <<https://eperpus.kemenag.go.id/opac/detail/3180/Pedoman-Implementasi-Manajemen-Berbasis-Madrasah>>.

sesuai dengan tujuan bersama yang meliputi masyarakat, sekolah, dan keluarga.³⁴

c. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan tentunya kepala sekolah memiliki peran yang berbeda dengan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain sebagai manajer adalah sebagai pemimpin.³⁵ Mengacu kepada pendapat Robbins, bahwa peran pemimpin adalah kumpulan pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada suatu unit sosial.³⁶

Peran pemimpin dalam pandangan Newell, menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku, sikap, serta nilai yang melekat dalam perilaku seseorang.³⁷ Menurut E. Mulyasa peran dan tugas kepala sekolah yaitu, *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator*.³⁸ Peran dan tugas kepala sekolah secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

³⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 124-125.

³⁵ Syaiful Sagala, 124-125.

³⁶ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior* (New Jersey: Prentice Hall, 1991), 283.

³⁷ Newell Clarence A, *Human Behavior In Educational Administration* (New Jersey: Prentice Hall, 1979), 59.

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100-115.

1. Sebagai Pendidik (*educator*)

Peran kepala sekolah sebagai pendidik yaitu dengan meningkatkan profesionalisme staf pengajar di sekolahnya, membina lingkungan belajar yang positif, mendorong semua guru, menerapkan strategi pengajaran yang menarik (seperti *team teaching* dan *moving class*), dan mengadakan program akselerasi untuk siswa yang lebih cerdas dari rata-rata.

2. Sebagai Manajer (*manager*)

Peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu dengan mendorong partisipasi semua anggota tenaga kependidikan dan memberdayakannya untuk memajukan profesi yang dimiliki. Peran kepala sekolah sebagai penegelola (*manajer*), merupakan jabatan yang sangat dominan dalam manajemen strategi. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai penegelola atau manajer merupakan posisi yang tidak dapat dilepaskan dari manajemen strategi, karena manajemen strategi membutuhkan subjek yang menjalankan konsep-konsep manajemen strategi.

3. Sebagai Administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu dengan mengawasi dan mengelola kurikulum, sumber daya, infrastruktur, kearsipan, dan keuangan.

4. Sebagai *Supervisor*

Peran kepala sekolah yaitu dengan memperhatikan prinsip-prinsip panduan hubungan konsultatif, kolegial, dan non-hierarkis. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas secara demokratis, dengan fokus pada kebutuhan tenaga kependidikan (guru) yang membutuhkan bantuan profesional.

5. Sebagai *Leader*

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memberikan arahan dan pengawasan, meningkatkan motivasi staf, menjalin komunikasi dua arah, dan memberikan tugas.

6. Sebagai *Innovator*

Peran kepala sekolah sebagai innovator yaitu menciptakan hubungan yang sehat dengan lingkungan, mencari ide-ide baru mencakup semua program kegiatan, memberi contoh bagi semua pendidik sekolah, dan membuat model pembelajaran yang inovatif.

7. Sebagai *Motivator*

Peran kepala sekolah sebagai motivator adalah mendorong kepada para tenaga kependidikan untuk melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab. Motivasi ini dapat ditingkatkan dengan mengatur lingkungan fisik, membangun lingkungan kerja, menjaga kedisiplinan, secara efektif menggunakan dorongan dan

rasa syukur, dan menyediakan berbagai materi pembelajaran dengan menciptakan pusat sumber belajar.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tujuh peran dan fungsi dalam lembaga pendidikan diantaranya; kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), pengelola (*manager*), administrator, pengawas (*supervisor*), pemimpin (*leader*), pemberi inovasi (*innovator*), dan pemberi motivasi (*motivator*). Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki moral dan akhlak serta memberikan contoh yang baik agar warga sekolah dapat meniru dan menerapkannya setiap saat.

Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, tidaklah cukup hanya mempunyai pengalaman yang mumpuni dan pengetahuan yang luas, tetapi sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah wajib mempunyai moral dan akhlak yang baik dan memiliki teladan yang baik pula agar seluruh warga sekolah dapat meniru dan mencontohnya. Sehingga tujuan sekolah sebagai lembaga yang mencetak insani yang memiliki pengetahuan yang luas, moral dan akhlak yang baik serta mewujudkan visi sekolah dan memajukan prestasi sekolah yang dipimpinnya.

2. Budaya Hidup Bersih

a. Pengertian Budaya Hidup Bersih

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “bud” dan “daya” yang berarti *cinta*, *karsa*, dan *rasa*. Kata budaya berasal bahasa Sanskerta

budhaya yang berarti bentuk jamak dari *budhi* yaitu akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pikiran manusia. Kata yang sama yaitu *kulture* berasal dari bahasa Latin yang berarti tindakan yang dilakukan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.³⁹ Oleh karena itu, budaya atau kultur dapat disebut sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kebiasaan” yaitu suatu adat istiadat, pemikiran serta budi pekerti. Kebiasaan merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan manusia dan menciptakan batin pada diri manusia, serta mempercayai adat istiadat dan seni. Ahli sosial mendefinisikan kebiasaan dengan semua yang bersangkutan dengan tingkah laku, sikap, ilmu dan lain sebagainya.⁴⁰

Budaya dalam definisi merupakan kebiasaan organisasi, kebiasaan instansi yaitu kebijakan yang dipercayai bersama oleh semua orang yang berbeda pada suatu instansi. Makna kebijakan bersama yaitu kumpulan karakter kunci yang harus dipatuhi oleh instansi.⁴¹ Berdasarkan menurut para ahli mengatakan bahwa kebiasaan instansi diantaranya:

³⁹ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionery Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Cet I (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 96.

⁴⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru (Gita Media Press), 600.

⁴¹ Rahmayani, *Teori Budaya Organisasi*, 2023, <<https://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/teori-budaya-organisasi.html>>.

- a. Kebiasaan instansi menurut Robbins adalah sebuah penilaian bersama yang dipercaya oleh semua anggota dalam instansi tersebut.⁴²
- b. Kebiasaan instansi menurut Schein adalah pola mendasar yang diikuti oleh instansi untuk menyelesaikan masalah, pembentukan staf yang bisa beradaptasi dengan lingkungan serta mempersatukan anggota yang ada dalam instansi. Oleh karena itu harus diajarkan kepada anggota termasuk anggota yang baru masuk sebagai suatu cara dalam pengkajian, berpikir, dan merasakan persoalan yang dihadapi.⁴³

Budaya sekolah adalah lingkungan dimana para siswa dapat berinteraksi satu sama lain, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, diantara para pendidik, antara pendidik dengan siswa, dan anggota masyarakat setempat dengan warga sekolah.⁴⁴ Bahkan, budaya sekolah dapat dikembangkan secara terus menerus kearah yang lebih positif. Berikut merupakan aspek-aspek budaya yang harus dikembangkan di sekolah diantaranya:

- a. Budaya jujur, yaitu budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada guru, masyarakat, dan teman-teman.

⁴² Robbins Stephen P dan Judge Timothy, *Perilaku Organisasi*, cet ke 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 117.

⁴³ E. H Schein, *Leadership and Organizational Culture : The Leader of the Future* (San Fransisco: Jossey Bass, 1996), 203.

⁴⁴ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas., 2009), 149.

- b. Budaya saling percaya, yaitu budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.
- c. Budaya kerjasama, yaitu budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
- d. Budaya membaca, yaitu budaya yang membuat seorang menjadi gemar membaca.
- e. Budaya disiplin, yaitu budaya yang mengajarkan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai, termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Budaya bersih, yaitu budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan badan maupun kebersihan lingkungan.
- g. Budaya berprestasi, yaitu budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
- h. Budaya memberi penghargaan dan menegur, yaitu budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.⁴⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“School culture is a large part of the symbolic” budaya sekolah merupakan bagian daripada simbol.⁴⁶ Simbol dapat diketahui dari kebiasaan yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Kebudayaan yang secara terus menerus akan membuahkan hasil.

⁴⁵ Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah* (Jakarta, 2003).

⁴⁶ Bolman dan Deal, *Reframing Organization : Artistry Choice, and Leadership* (San Fransisco: Jossey Bass, 2003).

Oleh karena itu, tugas utama kepala sekolah adalah harus membangun budaya sekolah dan bekerja sama dengan para guru, sehingga peran kepala sekolah adalah berkonsentrasi untuk menganalisis kebutuhan, perasaan, persepsi, dan sikap para pengajar.

Penyelenggara pendidikan di sekolah dalam membangun kultur tidak terlepas dari peran kepala sekolah, dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan adanya kultur untuk membawa sekolah agar mempunyai karakteristik yang menjadi komitmen bersama untuk mengembangkan prestasi siswa dan meingkatkan prestasi sekolah. Kebersihan merupakan keadaan yang higienis, terbebas dari dari kotoran, kebersihan merujuk pada keimanan. Kebersihan ialah upaya manusia untuk memelihara diri dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, kemudian salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, keadaan atau kondisi lingkungan yang kotor tidak hanya merusak keindahan, melainkan kotor menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.⁴⁷

Kebersihan adalah bersih dari kotoran, termasuk diantaranya, debu sampah dan bau. Kebersihan adalah tentang bersih, indah dan tertib dari segala jenis sampah yang ada di sekitar kita. Adapun kebersihan berkaitan dengan apa yang kita pakai setiap harinya, seperti baju yang bersih terbebas dari kotoran maupun bau serta

⁴⁷ Muhammad Taufiq, *Budaya Kebersihan*, diakses 13 Maret 2023, <http://topictopic.blogspot.com/p/blog-page_2093.html>.

orang yang ada di sekitar kita merasa nyaman. Kesehatan lingkungan atau kebersihan lingkungan adalah keadaan lingkungan yang mendukung keseimbangan ekologi antara lingkungan dengan manusia, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan kualitas hidup manusia.

b. Kategori Kebersihan

Konsep kebersihan bagi manusia bukan hanya sekedar bersih secara fisik, tetapi bersih secara psikis, sehingga dikenal dengan istilah kebersihan jiwa, kebersihan hati, kebersihan sepiritual dan lain sebagainya. Kebersihaan ialah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Dalam hal ini terdapat beberapa kategori kebersihan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kebersihan sebagian dari iman

Kebersihan merupakan sebagian daripada iman, dan merupakan motto yang secara terus di dengung-dengungkan baik dalam dunia pendidikan maupun instansi atau organisasi. Akan tetapi masih sering dijumpai masalah sampah yang berserakan dimana-mana. Adanya prinsip kebersihan merupakan bagian daripada iman sebenarnya sudah bisa diterapkan oleh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya kebersihan hanya diibaratkan sebagai simbol belaka tanpa adanya tindakan yang nyata. Sering kali dibahas mengenai pentingnya kebersihan, akan tetapi dalam pelaksanaannya sulit dilaksanakan

dengan baik. Untuk itu, dalam memulai perilaku kebersihan bagian daripada iman ini memang perlu kerjasama dengan berbagai pihak agar dapat mewujudkan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman serta dapat mewujudkan tujuan secara bersama-sama.

2. Kebersihan jasmani dan rohani

Kebersihan jasmani merupakan kebersihan yang berkaitan dengan kebersihan badan dan lingkungan baik secara internal (tempat tinggal, sekolah, tempat ibadah dan lain-lain), maupun kebersihan secara eksternal (jalan, sungai, pembuangan air dan lain sebagainya). Kebersihan jasmani diwujudkan pada kesadaran individu atau masyarakat untuk mendapatkan kenyamanan secara layak pada kehidupan. Sedangkan kebersihan rohani adalah kebersihan yang secara spiritualitas terletak pada diri individu dalam pola berfikir, kesadaran, sikap atau perilaku, serta jiwa dan mentalnya tidak ternodai dengan hal-hal yang dilarang oleh agama baik secara tertutup maupun secara terbuka.⁴⁸

c. Contoh Perilaku Hidup Bersih

Perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan yang harus diperhatikan dan dijalankan yaitu dengan tidak membuang sampah di lingkungan sekitar.⁴⁹ Tujuan daripada kebiasaan hidup bersih yaitu sebagai perwujudan kebiasaan hidup bersih bagi semua elemen

⁴⁸ Macam-Macam Kebersihan, diakses 13 Maret 2023, <http://topictopic.blogspot.com/p/blog-page_2093.html>.

⁴⁹ Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2000), 33.

masyarakat dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat.⁵⁰

Perilaku hidup bersih di sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Berikut contoh perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, yaitu:

1. Mencuci tangan dengan sabun
2. Mengonsumsi makanan sehat
3. Menggunakan jamban/toilet yang bersih
4. Olahraga yang teratur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok di lingkungan sekolah
7. Membuang sampah di tempat sampah
8. Melakukan kerja bakti bersama warga sekolah agar tercipta

lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.⁵¹

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan

⁵⁰ Endang, dkk, *PKN Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Paradigma, 2002), 131.

⁵¹ Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian RI, *Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat*, diakses 13 Maret 2023, <<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>>.

dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat.⁵² Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik supaya menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵³

Istilah "karakter" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak atau kepribadian. Kepribadian seseorang dapat didefinisikan sebagai sifat, kualitas, atau ciri khas. Karakter seseorang dapat terbentuk melalui lingkungan sekitar, misalnya lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga pada masa kecil atau masa bawaan dari lahir.⁵⁴

⁵² Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes* (Jakarta: Kencana, 2016), 32.

⁵³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵⁴ Musrifah, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. 1, (2016).

Sedangkan pengertian religius berasal dari kata “*religion*” yang berarti taat pada agama. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan langsung dengan Tuhan untuk menunjukkan bahwa keyakinan atau ajaran agama seseorang selalu menjadi dasar pemikiran, perilaku, perkataan, dan tindakannya.⁵⁵ Religius dapat didefinisikan sebagai suatu proses tradisi yang mengatur keimanan (kepercayaan), peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan hidup manusia serta lingkungan pergaulannya.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵⁶ Karakter religius menggambarkan sikap dan prinsip yang sejalan dengan apa yang diajarkan di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, karakter religius merupakan fondasi bagi setiap orang, masyarakat, bangsa dan negara, khususnya di Indonesia. Pendidikan karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena dari pendidikan karakter religius terkandung banyak pengetahuan tentang keimanan, dimana keimanan merupakan dasar dari penanaman akhlak, dan dari akhlak inilah yang mengantarkan anak didik menuju kepada agama.

⁵⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

⁵⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

Selain interaksi vertikal antara manusia dengan Tuhannya, dalam kehidupan beragama juga terdapat hubungan horizontal di antara sesama manusia. Setiap manusia memiliki karakter religius, yang secara berkesinambungan mengaitkan seluruh aspek kehidupannya dengan agama. Oleh karena itu, agama berfungsi sebagai panutan dan pedoman dalam setiap sikap, ucapan, dan perbuatan, serta sarana untuk mengenal dan mematuhi segala perintah dan larangan Tuhan.

b. Sumber Karakter Religius

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang mencakup wahyu Allah SWT. dan hadist yang mencatat sunnah Nabi. Akidah, syariah, dan moralitas yang diciptakan oleh akal manusia yang dilengkapi dengan kemampuan untuk melakukannya adalah tiga prinsip dasar Islam atau tiga prinsip utama ajaran agama Islam.⁵⁷

Bagi seorang muslim, makna kehidupan berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan tujuan hidup tidak hanya sebatas hidup di dunia melainkan kehidupan di akhirat nantinya. Karakter religius seorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits Nabi, adapun Nabi sebagai teladan bagi seorang muslim adalah Nabi Muhammad SAW.

⁵⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 29.

c. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai digambarkan sebagai karakteristik atau objek yang signifikan atau bermanfaat bagi bagi umat manusia.⁵⁸ Sedangkan karakter adalah sebuah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas ini tertanam dalam kepribadian suatu benda atau pada diri seseorang dan berfungsi sebagai motivasi dalam bertindak, bersikap, berkata, dan merespon sesuatu.⁵⁹

Nilai karakter religius merupakan aspek nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari nilai yang ada pada pendidikan karakter. Landasan karakter religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari ajaran agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah agar seluruh proses dan hasil pendidikan mempunyai manfaat dan makna yang hakiki.

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama, maka nilai-nilai agama menjadi dasar dalam pendidikan karakter. Kesadaran terhadap keyakinan beragama dan ketaatan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang mendefinisikan individu yang taat beragama. Jika dibandingkan dengan orang yang tidak taat menjalankan ajaran agamanya, tentu saja karakter orang yang beragama sangat berbeda.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783.

⁵⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui manajemen strategis kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena beberapa faktor berikut; 1) Memanfaatkan makna, konteks, dan sudut pandang topik; 2) Pendekatan penelitian yang lebih bersifat siklus daripada linier (pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan); 3) Wawancara dan observasi sangat penting untuk mengumpulkan data; 4) Kedalaman studi lebih diprioritaskan daripada keluasan cakupan; 5) Peneliti sendiri adalah alat utama.⁶⁰ Selain itu, peneliti juga mengamati kejadian dan situasi dari partisipan dalam penelitian serta mengumpulkan data dari sumber-sumber lain dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

Bogdan dan Taylor mendeskripsikan teknik kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan ditujukan kepada lingkungan dan individu secara utuh dalam bahasa tertulis atau lisan. Informasi mendalam yang melampaui tingkat

⁶⁰ J Moloeng L, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 23.

atau jumlah informasi adalah apa yang ingin ditemukan dan dikumpulkan melalui penelitian kualitatif.⁶¹

Peneliti tertarik pada penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif memungkinkan penekanan pada topik yang diteliti secara keseluruhan, para akademisi percaya bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti merasa metode ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu peneliti mencoba untuk menggambarkan dan menafsirkan objek dalam kaitannya dengan subjek yang digunakan dalam penelitian, karena pengumpulan data didasarkan pada kejadian dan keadaan saat ini. Sehingga dalam melaporkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang terlihat di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai objek atau lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, Teks, dan lain sebagainya).⁶²

Lokasi penelitian dilakukan di MI Tashwirul Afkar yang terletak di Desa Ketanen, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Tashwirul Afkar ini berdasarkan pertimbangan peneliti yakni antara lain ialah:

⁶¹ L, J Moleong, 26.

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

1. MI Tashwirul Afkar merupakan sekolah yang dikelola secara strategi khususnya kepala sekolah dalam rangka menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter peserta didik.
2. MI Tashwirul Afkar melaksanakan budaya hidup bersih di lingkungan sekolah.
3. Terstrukturanya program hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.
4. Terciptanya lingkungan hidup bersih di sekolah MI Tashwirul Afkar.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih sejumlah informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang dianggap memenuhi syarat untuk memberikan pengetahuan dan data mengenai masalah yang diteliti. Pemilihan informan didasarkan pada kualitas dan karakteristik tertentu yang dianggap berkaitan erat dan dianggap mampu memahami informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ini adalah subjek dari penelitian ini:

- a) Kepala MI Tashwirul Afkar Bapak Hayyun Faiza, S.H.I
- b) Waka Kesiswaan MI Tashwirul Afkar Ibu Hidayatin Mualfah, S.Pd
- c) Waka Kurikulum MI Tashwirul Afkar Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd
- d) Guru MI Tashwirul Afkar Bapak Muhimnul Adlim, S.Pd.I

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan secara garis besar teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan

bukti atau fakta yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakanlah prosedur pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶³ Untuk melakukan hal ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dan berpartisipasi secara aktif di lapangan. Dalam tahap ini peneliti menggunakan alat rekam dan mencatat data agar pengamatan lebih akurat. Dilakukannya pengamatan secara langsung diharapkan dapat memperoleh data yang akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Pada tahap penelitian ini dilakukan observasi dengan tujuan untuk memahami bagaimana manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik. Berikut ini adalah teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi, antara lain:

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 12.

1. Mengamati pengamatan lingkungan kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.
 2. Mengamati formulasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.
 3. Mengamati implementasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.
 4. Mengamati evaluasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.
- b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber yang membahas suatu objek yang diteliti.⁶⁴ Pada tahap wawancara ini dilakukan dengan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terstruktur berdasarkan pedoman dan instrumen pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang

⁶⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

dilakukan secara spontan oleh narasumber sebagai respon terhadap pertanyaan wawancara dan penyampaian topik penelitian.

Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik, dengan difokuskannya wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif wawancara merupakan sumber informasi yang penting, karena sebagian besar informasi diperoleh melalui wawancara.⁶⁵ Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, serta Wakil Kepala Kesiswaan dan Wakil Kepala Kurikulum, dan juga dengan para guru MI Tashwirul Afkar.

Adapun tujuan daripada penggunaan teknik wawancara ini adalah peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data-data berikut:

1. Bagaimana pengamatan lingkungan dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.
2. Bagaimana formulasi strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.

⁶⁵ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118.

3. Bagaimana implementasi strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.
4. Bagaimana evaluasi strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah rekaman kejadian melalui tulisan, gambar atau karya seni berskala besar. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.⁶⁶ Hasil penelitian dari teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan akan menjadi lebih akurat dengan adanya tambahan bukti gambar atau dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi tidak hanya terbatas pada foto atau gambar, melainkan berupa surat dan dokumen penting lainnya. Mengenai metode dokumentasi yang digunakan, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data-data berikut ini:

- a. Profil madrasah MI Tashwirul Afkar.
- b. Sejarah berdirinya MI Tashwirul Afkar.
- c. Visi, Misi dan Tujuan MI Tashwirul Afkar.
- d. Struktur organisasi MI Tashwirul Afkar.

⁶⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

- e. Data siswa dan guru MI Tashwirul Afkar.
- f. Sarana dan prasarana MI Tashwirul Afkar.
- g. Foto kegiatan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar.
- h. Dokumen tambahan yang relevan dari berbagai sumber yang telah divalidasi keakuratannya untuk memperkuat analisis temuan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi peneliti dan pembaca.⁶⁷

Menurut teori Miles dan Huberman, teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi beberapa proses, khususnya tiga langkah yaitu; kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah tersebut menurut Miles dan Huberman, adalah sebagai berikut:⁶⁸

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dalam penelitian ini yaitu mengacu pada proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang secara umum mewakili keseluruhan catatan

⁶⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 124-125.

⁶⁸ Mathew B Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Ter. Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

lapangan, wawancara, rekaman, dan data empiris lainnya. Pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bijaksana dalam memilih variabel mana yang akan difokuskan, korelasi apa yang akan difokuskan, dan data apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data adalah jenis studi pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan bagaimana masalah telah dirumuskan. Langkah ini merupakan lanjutan dari tahap pemilihan data.

c. Peringkasan

Peringkasan merupakan upaya untuk meringkas yang dilakukan untuk memastikan bahwa ide, langkah, dan pernyataan-pernyataan dapat dipertahankan. Pada tahap ini, data yang diperoleh dievaluasi khususnya data yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Data yang telah dievaluasi kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, seperti pemilihan data yang cermat, ringkasan atau deskripsi singkat, klasifikasi data ke dalam pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁶⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis ini adalah menarik kesimpulan dan melakukan pengecekan ulang dengan materi yang ditemukan di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang hal-hal yang sebelumnya masih samar-samar, yang kini menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷⁰

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Langkah-langkah berikut ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat:

1. Triangulasi sumber yaitu peneliti menguji kredibilitas data yang ada dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan observasi yang masing-masing dianggap memiliki perspektif yang berbeda.

⁶⁹ Mathew B Miles dan A. Huberman, 17.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

2. Triangulasi teknik yaitu peneliti menguji kredibilitas suatu data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya; tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Mengidentifikasi masalah.
- b) Mencari study literatur yang relevan (buku, jurnal, tesis, dan makalah penelitian lainnya), jika diperlukan.
- c) Menentukan tempat penelitian yaitu MI Tashwirul Afkar.
- d) Mengumpulkan data-data yang valid dan akurat dari objek yang diteliti.
- e) Membuat judul penelitian.
- f) Mengajukan judul penelitian kepada DPA (Dosen Penasihat Akademik).
- g) Membuat proposal penelitian.
- h) Mengurus surat izin penelitian dan mempersiapkan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Memasuki dan turun ke lokasi penelitian.
- b) Melakukan kegiatan dan berinteraksi dengan informan.
- c) Mencari data dengan melakukan observasi terlebih dahulu.
- d) Mencari data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

e) Mengumpulkan data dan mengevaluasi data.

3. Tahap Pelaporan

a) Menganalisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk laporan.

c) Menyempurnakan data yang diperoleh dengan merevisi data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data yang berkaitan dengan hasil temuan di lapangan yang meliputi; (1) Gambaran obyek Penelitian terkait sejarah dan profil MI Tashwirul Afkar; (2) Penyajian data dan analisis data di MI Tashwirul Afkar yang meliputi Manajemen strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, yakni pengamatan lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi; (3) Pembahasan temuan berupa gagasan peneliti tentang bagaimana berbagai kategori variabel penelitian berhubungan satu sama lain, serta penafsiran dan penjelasan penemuan data di lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MI Tashwirul Afkar

Awal mula berdirinya MI Tashwirul Afkar tidak lepas dari peran tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan sebagai sarana untuk memastikan anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berprestasi. Atas keprihatinan masyarakat terhadap kondisi yang ada pada saat itu, maka di dirikan lembaga pendidikan yang akan menghasilkan generasi yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

MI Tashwirul Afkar di dirikan pada bulan Desember 1962 dan mayoritas masyarakat Desa Ketanen mendaftarkan anaknya yang berusia 6 sampai 7 tahun. MI Tashwirul Afkar yang awalnya hanya memiliki satu kelas (sekitar 20 anak), seiring berjalannya waktu telah berkembang

hingga memiliki 95 siswa, dan alhamdulillah sekarang telah memiliki fasilitas sendiri.

Pada saat pertama kali MI Tashwirul Afkar didirikan, terdapat enam orang guru yang mengajar, kemudian lembaga ini merekrut para guru untuk memenuhi kebutuhan guru sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh madrasah dengan tujuan agar mencapai visi misi madrasah serta meningkatkan mutu madrasah dan sampai saat ini MI Tashwirul Afkar telah memiliki 16 guru. MI Tashwirul Afkar saat ini telah memiliki akreditasi (A), pencapaian semua ini tidak lepas dari peran dan kontribusi masyarakat sekitar terhadap pendidikan sebagai sarana untuk mengatasi kebodohan.

MI Tashwirul Afkar merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Desa Ketanen, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Lokasi MI Tashwirul Afkar berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, yang merupakan lingkungan geografis yang sangat kondusif untuk proses belajar mengajar. Tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk proses belajar mengajar juga menjadi pertimbangan ketika MI Tashwirul Afkar dibangun.⁷¹

2. Profil MI Tashwirul Afkar

Nama Madrasah : MI Tashwirul Afkar

NSM/NPSN : 11123250139/60719124

Alamat

⁷¹ MI Tashwirul Afkar, "Sejarah MI Tashwirul Afkar", 04 Februari 2023.

- a. Jalan/Desa : Makam Islam No. 20/Desa Ketanen
- b. Kecamatan : Panceng
- c. Kabupaten : Gresik
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Kode Pos : 61156

Tahun Berdiri : 1962

Status Madrasah : Swasta

Terakreditasi : A

- a. Tahun Akreditasi : 2019

Status Tanah : Hak milik sendiri

- a. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf

- b. Luas Tanah : 1.598 m².⁷²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

- a. Visi

Menjadikan Madrasah sebagai wahana yang mampu membentuk manusia berkualitas serta berkepribadian Akhlaqul Karimah dan berkarakter kebangsaan.

- b. Misi

- 1) Madrasah memiliki guru, staf dan siswa yang menguasai ilmu agama, umum, dan teknologi.
- 2) Madrasah yang memiliki prestasi, baik dibidang akademik maupun non akademik.

⁷² MI Tashwirul Afkar, "Profil MI Tashwirul Afkar", 04 Februari 2023.

- 3) Madrasah yang memiliki guru, staf dan siswa yang mampu menjaga dan mengamalkan ajaran ASWAJA.
- 4) Madrasah yang memiliki guru, staf dan siswa berakhlaqulkarimah seperti sopan, jujur, serta taat beribadah.
- 5) Madrasah yang memiliki guru, staf dan siswa yang disiplin, demokratis, cinta NKRI dan mampu bekerjasama dengan masyarakat/organisasi.

c. Tujuan

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Membentuk lulusan yang menguasai ilmu agama dan umum.
- b) Membentuk lulusan yang menguasai teknologi.
- c) Membentuk peserta didik yang berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik.
- d) Menjaga dan mengamalkan ajaran ASWAJA.
- e) Membentuk lulusan yang taat beribadah.
- f) Membentuk lulusan bersikap sopan, jujur serta bertanggung jawab.
- g) Membentuk lulusan yang disiplin dan demokratis.
- h) Membentuk lulusan yang mengedepankan kepentingan bersama daripada pribadi.

- i) Membentuk lulusan yang cinta NKRI.
 - j) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat/organisasi.
- 2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan dan budaya baca.
- d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
- f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.⁷³

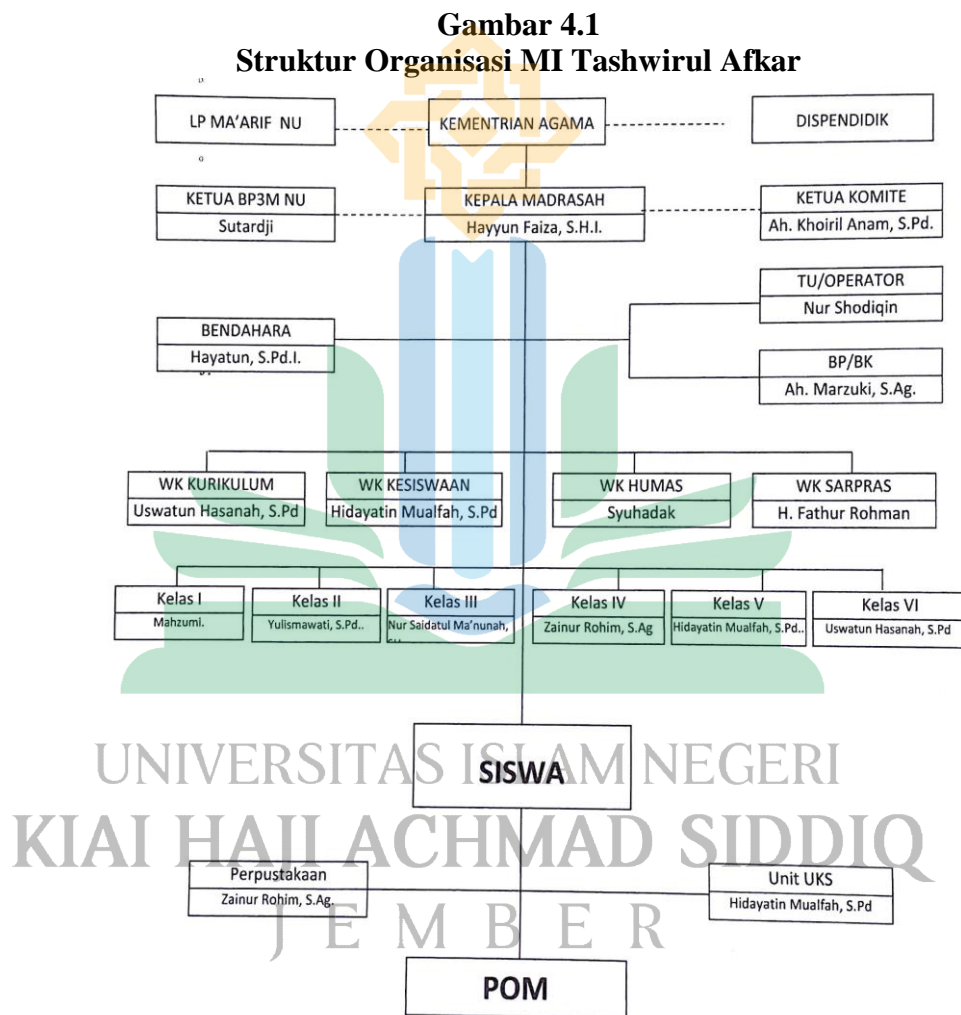
4. Letak Geografis MI Tashwirul Afkar

MI Tashwirul Afkar terletak di jalan Makam Islam No. 20 RT.02 RW.01 Desa Ketanen Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan batasan sebagai berikut :

⁷³ MI Tashwirul Afkar, "Visi Misi dan Tujuan MI Tashwirul Afkar", 04 Februari 2023

- a. Sebelah utara berbatasan dengan area pemukiman penduduk.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan balai desa/kantor desa.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan area persawahan penduduk.⁷⁴

5. Struktur Organisasi MI Tashwirul Afkar



⁷⁴ MI Tashwirul Afkar, "Letak Geografis MI Tashwirul Afkar", 04 Februari 2023

6. Data Guru dan Peserta Didik MI Tashwirul Afkar

Tabel 4.1

Data Guru MI Tashwirul Afkar

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hayyun Faiza, S.H.I	L	S1	Kepala Madrasah
2	Muhimnul Adlim, S.Pd.I	L	S1	Guru
3	Ah. Marzuki, S.Ag.	L	S1	BP/BK
4	Hayatun, S.Pd.	P	S1	Bendahara
5	Uswatun Hasanah, S.Pd.	P	S1	Waka. Kurikulum
6	Mujiono, S.Pd.I	L	S1	Guru
7	Zainur Rohim, S.Ag.	L	S1	Pustakawan
8	Ah. Zaini, S.Ag.	L	S1	Guru
9	Hidayatin Mualfah, S.Pd.	P	S1	Waka. Kesiswaan
10	Rolikhah, S.Pd.	P	S1	Guru
11	H. Fatkhur Rohman	L	SLTA	Guru
12	Yulismawati, S.Pd.	P	S1	Guru
13	Syuhada'	L	SLTA	Guru
14	Mahzumi	P	SLTA	Guru
15	Nur Shodiqin	L	SLTA	Ka. TU/Operator
16	Nur Saidatul Ma'nunah, S.H	P	S1	Guru

Sumber : Dokumentasi Data Guru MI Tashwirul Afkar

Tabel 4.2

Data Siswa Tahun 2022-2023

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	4	7	11
2	II	4	6	10
3	III	10	4	14
4	IV	10	8	18
5	V	6	11	17
6	VI	9	7	16

Jumlah Total	86
--------------	----

Sumber : Dokumentasi Data Siswa MI Tashwirul Afkar

7. Sarana dan Prasarana MI Tashwirul Afkar

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MI Tashwirul Afkar

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	6	49	Milik Sendiri	
2	Labolatorium	1	42	Milik Sendiri	
3	Perpustakaan	1	42	Milik Sendiri	
4	Komputer	1	42	Milik Sendiri	
5	Keterampilan	-	-	Milik Sendiri	
6	Kesenian	-	-	Milik Sendiri	
7	Musholla	1	64	Milik Sendiri	
8	Kamar Mandi/WC Guru	1	6	Milik Sendiri	
9	Kamar Mandi/WC Siswa	3	6	Milik Sendiri	
10	Ruang Guru	1	36	Milik Sendiri	
11	Ruang Kepala Madrasah	1	12	Milik Sendiri	
12	Ruang Tamu	1	12	Milik Sendiri	

13	Ruang UKS	1	24	Milik Sendiri	
14	Ruang BP/BK	1	12	Milik Sendiri	

Sumber : Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Tashwirul Afkar

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data merupakan rangkaian hasil penelitian yang dilakukan di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan guru, serta dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berlandaskan ketiga teknik tersebut dapat diuraikan data-data terkait manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik. Seperti yang tertera dalam rumusan masalah, yaitu; (1) Bagaimana pengamatan lingkungan kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik, (2) Bagaimana formulasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik, (3) Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik, (4) Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih

untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik. Data ini diperoleh dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengamatan Lingkungan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Di MI Tashwirul Afkar

Strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius diawali dengan melakukan pengamatan lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Pengamatan lingkungan internal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi atau kekuatan dan kelemahan sumber daya manusia yang ada di lembaga serta mampu memaksimalkan dan menyerap kemampuan yang ada. Sedangkan pengamatan lingkungan eksternal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat tentang pendidikan sehingga pimpinan lembaga dapat mengidentifikasi peluang serta ancaman yang dihadapi lembaga terhadap perubahan lingkungan eksternal. Hal ini merupakan sebuah proses untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya guna menentukan arah dan tujuan lembaga untuk mencapai hasil secara optimal.

Terkait seperti apa proses pengamatan lingkungan dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik, dalam hal

ini disampaikan oleh Bapak Hayyun Faiza, S.H.I selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“Tentu saja kami lakukan pengamatan terlebih dulu mas, entah itu yang ada di madrasah atau yang ada diluar, karena tujuan kami melakukan pengamatan ini tidak lain adalah untuk menganalisis apa yang sudah kami rencanakan dan akan diterapkan di madrasah, supaya apa? Ya supaya usaha yang kami lakukan itu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh bapak ibuk guru yang ada disini. Selain itu juga dilakukan identifikasi terkait potensi yang ada dan berbagai kemungkinan yang akan kami hadapi sehingga perumusannya itu bisa lebih maksimal.”⁷⁵

Penjelasan tersebut diperjelas dengan pernyataan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan:

“Dalam pengamatan lingkungan selain kami analisis yang ada di madrasah kami juga melakukan analisis diluar madrasah biasanya kita melakukan sosialisasi untuk hubungan masyarakat tentang lembaga kami, kami juga mengadakan musyawarah dengan masyarakat bagaimana supaya kita dapat bersama-sama memajukan dan mengembangkan MI Tashwirul Afkar termasuk musyawarah dengan komite madrasah terkait program kegiatan atau tentang anggaran madrasah. Jadi MI Tashwirul Afkar selalu melakukan pengamatan baik dengan guru maupun dengan masyarakat terutama wali murid.”⁷⁶

Kepala sekolah menegaskan bahwa dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius di MI Tashwirul Afkar dilakukan pengamatan lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) dalam rangka untuk memaksimalkan implementasi manajemen strategi yang diterapkan oleh madrasah. Oleh karena itu, pengamatan lingkungan dilakukan sebelum melaksanakan rencana atau program untuk memastikan bahwa rencana

⁷⁵ Hayyun.

⁷⁶ Uswatun Hasanah, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

atau program tersebut sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang terbaik.

Pengamatan lingkungan dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar dilakukan dengan melibatkan komite sekolah, dalam hal ini juga dilakukan atas sepengetahuan komite sekolah demikian juga dengan pelaporannya. Hal itu berimplikasi pada terciptanya keterbukaan dalam penyelenggaraan kegiatan dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Keterbukaan tersebut membuat wali murid dapat percaya bahwa pihak MI Tashwirul Afkar dapat mewujudkan harapan orang tua.



Gambar 4.2
Kegiatan Analisis di MI Tashwirul Afkar

Gambar diatas merupakan kegiatan analisis lingkungan yang ada di MI Tashwirul Afkar serta menganalisis dan mengembangkan kekuatan dan meminimalkan suatu kelemahan sumber daya yang ada di madrasah, dan menciptakan sebuah peluang, serta mengantisipasi adanya berbagai macam ancaman yang dihadapi madrasah sehingga dengan

dilaksanakannya pengamatan lingkungan menggunakan analisis SWOT dapat mempengaruhi dan menunjang program kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Formulasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Di MI Tashwirul Afkar

Dalam proses formulasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik ada beberapa hal yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebuah lembaga dapat tercapai dengan maksimal. Formulasi strategi merupakan tahap untuk merumuskan atau menyusun strategi yang diawali dengan penetapan visi, misi dan tujuan organisasi atau lembaga, serta menentukan jangka panjang untuk menghasilkan strategi alternatif dan strategi yang terpilih.

Penetapan visi, misi dan tujuan madrasah merupakan sebuah konsep yang menjadi pedoman madrasah dalam menentukan program atau kegiatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebagai data pendukung peneliti melakukan wawancara terkait perumusan visi dan misi madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hayyun Faiza, S.H.I selaku kepala MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik beliau mengatakan bahwa:

“Visi misi itukan bagian penting yang ingin dicapai atau sebagai acuan kemajuan madrasah atau sekolah ya mas, jadi kami dalam perumusannya itu kami lakukan secara bersama-sama yang melibatkan seluruh jajaran dewan guru dengan memperhatikan kondisi sekolah itu sendiri mas.”⁷⁷

Pernyataan diatas dilanjutkan oleh bapak Hayyun Faiza, S.H.I

selaku kepala MI Tashwirul Afkar, beliau menyampaikan:

“Proses perumusan visi misi ini kami lakukan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan terus merespon kebutuhan dan harapan masyarakat. Berkaitan dengan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius siswa, ya tentu saja. Hal ini sudah dipaparkan dalam visi madrasah kami. Dari perumusan tersebut harapan kami yaa dapat menjadikan madrasah sebagai tempat yang mampu membentuk manusia yang berkualitas serta memiliki kepribadian yang Akhlaqul Karimah dan berkarakter kebangsaan”⁷⁸

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ibu Uswatun Hasanah, S.Pd

selaku waka kurikulum MI Tashwirul Afkar beliau menyatakan bahwa:

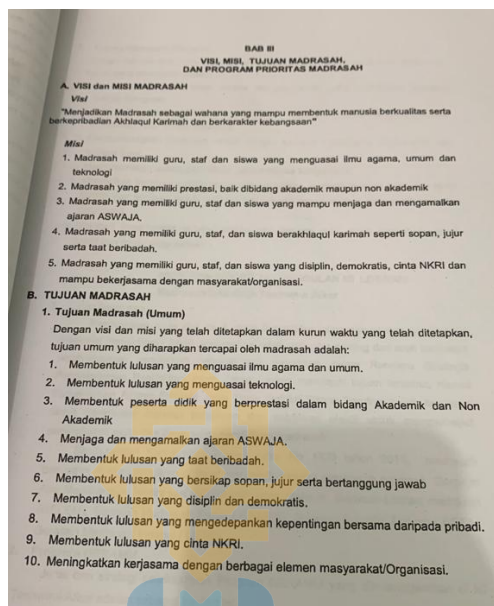
“Dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius siswa, tentu ada kaitannya dengan visi dan misi madrasah. Jadi perumusan visi misi menurut saya penting untuk dilakukan, karena perumusan visi misi ini sangat berpengaruh terhadap hasil dan tujuan madrasah agar nantinya dapat mencetak siswa yang berakhlaqul karimah dan berkarakter kebangsaan”⁷⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁷ Hayyun, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 05 Februari 2023.

⁷⁸ Hayyun, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 05 Februari 2023.

⁷⁹ Hasanah, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.



Gambar 4.3
Dokumen Visi dan Misi MI Tashwirul Afkar

Gambar diatas merupakan hasil rumusan visi dan misi yang di lakukan oleh kepala sekolah dan seluruh dewan guru MI Tashwirul Afkar yang akan dijadikan sebagai landasan dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari dan sebagai pedoman dalam melaksanakan program kegiatan yang dilakukan di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik dilakukan perumusan visi misi terlebih dulu. Karena visi dan misi merupakan pondasi bagi madrasah dalam menentukan program atau kegiatan yang menjadi acuan dalam membuat inovasi untuk perkembangan madrasah. Oleh karena itu, pentingnya merumuskan visi dan misi agar nantinya dapat mencetak siswa sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan madrasah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa permusuan strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius di MI Tashwirul Afkar dengan merumuskan strategi yang dilaksanakan pada saat pertemuan atau rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah dan seluruh dewan guru agar menghasilkan rumusan dengan tujuan yang maksimal. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Bapak Hayyun Faiza, SH.I selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar saya tidak sewenang-wenang dengan ide-ide saya sendiri mas, melainkan saya melibatkan para guru untuk melakukan musyawarah agar tercapai mufakat dengan baik, oleh karena itu dengan musyawarah nantinya akan menghasilkan sebuah strategi yang efektif dan efisien. Sebelum kita menentukan strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih itu kami lakukan rumusan strategi terlebih dulu, jadi seluruh pihak sangat diperlukan agar tercapai tujuan yang maksimal.”⁸⁰

Selaras dengan pernyataan Ibu Hidayatin Mualfah, S.Pd selaku

Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Selaku wakil kepala sekolah kami juga memiliki wewenang terhadap proses rumusan strategi dalam menerapkan program yang akan dilakukan oleh madrasah, bagaimanapun keputusan mengenai rumusan strategi yang berkaitan dengan kegiatan siswa harus dimusyawarahkan dengan guru yang ada di madrasah. Agar proses rumusan mencapai keputusan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan tujuan madrasah itu sendiri.”⁸¹

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd selaku

Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

⁸⁰ Hayyun, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 05 Februari 2023.

⁸¹ Hidayatin Mualfah, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

“Memang semua rumusan strategi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena jika tidak disesuaikan maka rumusan strategi tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, karena rumusan strategi dibuat untuk peserta didik guna meningkatkan karakter peserta didik.”⁸²

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat dengan bukti dokumentasi kegiatan rapat dalam perumusan strategi mengenai manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.4

Kegiatan Rapat Perumusan Strategi

Gambar diatas merupakan pelaksanaan rapat dalam perumusan strategi yang diikuti oleh kepala sekolah dan dewan guru MI Tashwirul Afkar. Dalam rapat tersebut membahas mengenai perumusan strategi serta perumusan nilai-nilai pendidikan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan karakter peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.

⁸² Hasanah, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

Kegiatan rapat juga membahas terkait strategi atau program yang akan dilaksanakan terkait penerapan budaya hidup bersih meningkatkan karakter peserta didik seperti kerja bakti, olah raga yang teratur, mengkonsumsi jajanan sehat, dan piket kebersihan kelas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan siswa untuk hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran aktif siswa dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Selain itu juga terdapat program kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar antara lain adalah; sholat dhuha berjamaah dan kegiatan peringatan hari besar Islam.

Dari pernyataan diatas berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng ialah dilakukan musyawarah untuk menghasilkan tujuan yang mufakat serta dalam merumuskan strategi tidak semena-mena diputuskan melalui hasil rapat saja, melainkan dalam perumusannya menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

3. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Di MI Tashwirul Afkar

Dalam proses penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius didalamnya terdapat implementasi strategi. Implementasi strategi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Setelah diadakannya formulasi, selanjutnya akan dibentuk sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang dengan tujuan untuk membagi tugas dalam melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sudah dibagi dalam struktur organisasi, kepala sekolah memiliki caranya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan. Dalam mengimplementasikan strategi biasanya menggunakan formulasi strategi untuk membatu pembentukan tujuan-tujuan. Pada tahap ini merupakan lanjutan dari tahap formulasi strategi yang mempunyai prinsip kegiatan diantaranya pelaksanaan dan penetapan program.

Dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar, maka program kegiatan implementasi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Strategi Keteladanan dan Pembiasaan

Keteladanan dan pembiasaan berarti penanaman moral, tata krama, dan kebiasaan yang baik yang harus diajarkan dan dibiasakan untuk memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan merupakan

salah satu bentuk pendekatan atau metode yang dapat mempengaruhi untuk membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar, kepala madrasah memberikan contoh sikap kedisiplinan dan menerapkan dalam kesehariannya sehingga seluruh warga sekolah dapat mengikuti yang dilakukan oleh kepala madrasah, kepala madrasah juga harus menjadi contoh yang baik bagi anggotanya. Oleh karena itu, dengan diterapkannya keteladan bagi kepala madrasah maupun guru nantinya dapat mempengaruhi kepada peserta didiknya agar dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Hayyun faiza, S.H.I selaku kepala sekolah di MI Tashwirul Afkar:

“Dalam pelaksanaan strategi yang perlu diperhatikan yaitu menerapkan kedisiplinan, jadi sebelum strategi atau program dilakukan saya sendiri selaku kepala sekolah harus menerapkan sikap disiplin mas, misalnya datang tepat waktu, berpakaian yang bersih rapi, tidak membuang sampah sembarangan, kemudian mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Tidak hanya pimpinan saja, tapi seluruh guru yang ada disini juga harus mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut agar dapat dicontoh siswa-siswi disini, begitu mas.”⁸⁴

Dari pernyataan kepala sekolah diatas bahwa kepala sekolah memberikan contoh keteladanan berupa kedisiplinan agar dapat ditiru oleh peserta didiknya, selain itu dalam menerapkan sikap kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, akan tetapi seluruh

⁸³ Observasi, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 04 Februari 2023.

⁸⁴ Hayyun, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 05 Februari 2023.

jajaran dewan guru yang ada di madrasah juga meberikan contoh keteladanan yang baik agar menjadi sosok uswatun hasanah yang menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Selaras dengan pernyataan Bapak Muhimnul Adlim, S.Pd.I selaku guru di MI Tashwirul Afkar, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya selaku guru juga mengakui bahwasanya pelaksanaan kedisiplinan sudah diterapkan dan dikembangkan, jadi memang sebagai teladan itu susah mas, artinya ketika kita tidak sadar dengan kewajiban kita sebagai seorang pendidik kemudian tidak memberikan contoh teladan yang baik maka nanti akan disalahkan oleh anak-anak, sehingga kedisiplinan itu dimulai dari kita sebagai guru, mulai dari kita membuang sampah itu aja dulu, kita coba untuk dibuang di tempat sampah, kemudian untuk pakaian kita juga diupayakan agar tetap terlihat rapi bersih dan juga tampilan kita juga ini menjadi penglihatan anak-anak. Istilahnya begini mas, nek bersih terus rapi nantinya kan ditiru oleh anak-anak. Kemudian, sebagai guru kami selalu memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah seperti sholat duha berjamaah, pada saat apel pagi pembacaan Do’a sebelum belajar dan kegiatan yang lain, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhimnul Adlim, S.Pd.I bahwasanya strategi kedisiplinan di sekolah tidak hanya dilakukan oleh peserta didiknya saja, melainkan kepala sekolah maupun guru juga melakukan sikap kedisiplinan.

⁸⁵ Muhimnul Adlim, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.



Gambar 4.5
Apel Pagi dan Do'a Sebelum Belajar

Pada gambar diatas merupakan kegiatan pelaksanaan apel pagi dan dilanjut dengan pembacaan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuan dilakukan apel pagi yaitu melatih kedisiplinan peserta didik terkait kerapian dan kebersihan dalam berpakaian, serta melatih peserta didik dalam kedisiplinan waktu. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.⁸⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar memiliki relevansi dengan visi misi MI Tashwirul Afkar, yaitu membentuk manusia berkualitas serta berkepribadian Akhlaqul Karimah dan berkarakter kebangsaan. Penerapan budaya

⁸⁶ Dokumentasi Penelitian, di Dokumentasikan 11 Februari 2023.

hidup bersih merupakan wujud dari ketaqwaan anak, yaitu anak mematuhi perintah Allah SWT dan Rosulnya untuk menjaga kebersihan, serta budaya hidup bersih merupakan salah satu bentuk akhlaqul karimah. Peran penting kepala madrasah dan guru menjadi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya, sehingga dapat dilaksanakan dan di terapkan oleh seluruh warga sekolah.

b. Program Kegiatan Kebersihan dan Keagamaan

Program kegiatan dalam mendukung implementasi penerapan budaya hidup bersih merupakan kegiatan pendukung yang diharapkan dapat membantu membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, mulai dari kegiatan kebersihan kelas yang diimplementasikan dalam bentuk piket kebersihan kelas, menyediakan makanan sehat, sampai dengan pembentukan dan peningkatan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan seperti Sholat Duha berjamaah, kegiatan peringatan hari besar Islam dan kegiatan lain sejenisnya.

Untuk implementasi strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik kepala sekolah mengadakan beberapa program kegiatan, antara lain adalah:

1) Piket Kebersihan

Budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar yang tertuang dalam bentuk kegiatan piket kebersihan dalam pelaksanaannya

dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal piket kebersihan, semua warga sekolah baik siswa maupun guru melaksanakan piket kebersihan. Guru maupun siswa yang bertugas untuk piket datang lebih pagi untuk melaksanakan piket. Sehingga sebelum pembelajaran dilakukan kondisi kelas maupun ruang guru sudah dalam keadaan bersih dan nyaman untuk digunakan pembelajaran dan aktivitas yang lainnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Hayyun Faiza, S.H.I selaku kepala MI Tashwirul Afkar:

“Saya selaku kepala sekolah menekankan kepada anak-anak sebelum pembelajaran dimulai itu keadaan kelas harus dalam kondisi bersih, jadi setiap kelas itu ada jadwal piket kebersihan, untuk pembagian jadwal itu tergantung wali kelas masing-masing minimal dalam satu kelas itu ada tiga anak dalam sehari untuk melaksanakan piket. Selain itu kami juga ada jadwal piket kebersihan untuk guru, jadi setiap guru ada yang bertugas untuk membersihkan kantor sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal tersebut kami tekankan kepada guru untuk memberi contoh kepada anak-anak agar dapat menjaga kebersihan lingkungan kantor, agar anak-anak itu bisa melihat dan menyontoh kalau kondisi kantor dalam keadaan bersih”.⁸⁷

Selaras dengan pernyataan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan:

“Kegiatan piket kebersihan ini dilakukan agar anak-anak dapat membiasakan untuk menjaga kebersihan kelasnya masing-masing, maka dari itu dengan adanya piket kebersihan ini juga untuk melatih kedisiplinan dan juga tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar.”⁸⁸

⁸⁷ Hayyun, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 05 Februari 2023.

⁸⁸ Hasanah, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

Pernyataan di atas juga diperkuat Bapak Muhimnul Adlim, S.Pd. I selaku guru di MI Tashwirul Afkar, beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu kebersihan itu menjadi sebuah kewajiban bagi kita sebagai seorang pendidik, dalam mengamalkan budaya hidup bersih seperti apa yang sudah diajarkan oleh agama itu harus kita sampaikan kepada anak-anak, bahwasanya hidup bersih itu penting dan memang itu harus dilaksanakan oleh anak-anak dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari biar nanti lingkungan yang kita jaga ini juga enak untuk kita tempati dan juga nyaman dalam belajar. Jadi memang harus disampaikan oleh setiap guru dan disamping menyampaikan juga harus menjadi praktik juga, artinya guru memberikan contoh kepada anak-anak ketika membuang sampah itu dibiasakan membuang sampah di tempat sampah kemudian ketika melihat sampah yang sudah penuh nanti piketnya siapa waktunya membuang ke tempat pembuangan sampah.”⁸⁹



Gambar 4.6
Siswa Melaksanakan Piket Kebersihan

Gambar diatas merupakan kegiatan siswa melaksanakan piket kebersihan kelas, yang mana dalam pelaksanaanya terdiri dari tiga sampai empat siswa, biasanya untuk melaksanakan piket kebersihan

⁸⁹ Muhimnul Adlim, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

kelas siswa membagi tugas ada yang menyapu, ada yang membersihkan papan tulis, ada yang menata meja dan sebagainya, dengan adanya kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelasnya serta menjadikan siswa yang peduli dengan kebersihan.⁹⁰

2) Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua warga sekolah dengan tujuan agar lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman. Kerja bakti yang biasanya dilakukan adalah membersihkan halaman sekolah, membersihkan kelas, membersihkan musholla, dan masih banyak yang lainnya. dengan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman diharapkan semangat belajar siswa juga meningkat. Hal ini senada dengan penjelasan Ibu Hidayatin Mualfah, S.Pd selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan:

“Kerja bakti ini biasanya dilaksanakan satu minggu sekali setelah kegiatan senam yang dilaksanakan setiap hari kamis, itu biasanya membersihkan halaman sekolah mulai dari depan kelas itu, kemudian tempat-tempat yang sekiranya tidak dibersihkan oleh petugas piket setiap harinya.”⁹¹

Selaras dengan pernyataan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan:

“Memang dalam penerapan budaya hidup bersih ini kami juga melakukan pembiasaan kepada anak-anak untuk melaksanakan kerja bakti, kerja bakti ini biasanya

⁹⁰ Dokumentasi Penelitian, di Dokumentasikan 11 Februari 2023.

⁹¹ Mualfa, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

dilakakukan seminggu sekali mas, anak-anak diajak kerja bakti membersihkan seluruh area sekolah baik itu taman, kelas, musholla, toilet dan sebagainya. Jadi harapan kami dengan kegiatan kerja bakti ini dapat melatih anak-anak untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah yang nantinya tercipta suasana yang nyaman dalam melaksanakan aktivitas di sekolah.”⁹²



Gambar 4.7
Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan Madrasah

Pada gambar diatas merupakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Tujuan diadakannya kegiatan kerja bakti ini

adalah sebagai bentuk wujud kepedulian terhadap lingkungan serta mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah, sehingga dengan kondisi lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan meningkatkan semangat belajar siswa, selain itu juga dengan keadaan lingkungan yang bersih juga enak dipandang oleh mata.⁹³

⁹² Hasanah, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

⁹³ Dokumentasi Penelitian, di Dokumentasikan 09 Februari 2023.

3) Menyediakan Makanan Sehat

Strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih adalah dengan mendidik peserta didiknya untuk menjaga kesehatan, strategi yang dilakukan adalah dengan menyediakan makanan sehat yang ada dikantin sekolah, dimana seluruh warga sekolah dilarang untuk membeli makanan yang ada di luar sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat bapak Hayyun Faiza, S.H.I selaku kepala MI Tashwirul Afkar, beliau menyampikan bahwa:

“Memang anak-anak kami tekankan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, dalam hal ini terkait dengan makanan. Jadi anak-anak itu dilarang untuk beli makanan atau jajan diluar, karena makanan yang ada diluar itu belum tentu sehat, meskipun kelihatannya enak tapi kan belum tentu menyehatkan. Sebab itu kami menyediakan kantin sehingga anak-anak itu tidak beli jajan diluar, selain itu juga makanan yang ada dikantin dapat dikontrol dan diawasi untuk kebersihannya.”⁹⁴

Selaras dengan pernyataan Ibu Hidayatin Mualfa, S.Pd selaku waka kesiswaan, beliau menyampikan bahwa:

“Jadi anak-anak kalau mau beli jajan itu dikantin mas, soalnya kalau jajan diluar itu kan belum tentu bersih dan menyehatkan. Di kantin juga menyediakan berbagai macam makanan dan berbagai minuman, jadi saya rasa kebutuhan anak-anak kalau mau beli jajan sudah cukup beli dikantin sekolah, selai itu makanan yang ada dikantin juga dapat dikontrol untuk kebersihan dan juga layak tidaknya makanan yang disediakan.”⁹⁵

⁹⁴ Hayyun, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

⁹⁵ Mualfa, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.



Gambar 4.8
Siswa Membeli Makanan di Kantin

Gambar diatas merupakan aktivitas peserta didik yang sedang membeli jajan di kantin sekolah, yang mana harapan lembaga dengan adanya kantin dapat menyediakan makanan/minuman yang bersih dan sehat, sehingga siswa tidak membeli jajan sembarangan serta memberikan manfaat kesehatan dan tidak mengganggu proses pembelajaran.⁹⁶

4) Sholat Duha

Dalam pelaksanaan meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar terdapat program kegiatan keagamaan yaitu kegiatan sholat duha yang dilakukan secara berjamaah. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan madrasah agar siswa memiliki jiwa dan rohani yang sehat dengan keimanan dan ketakwaan yang melekat pada diri siswa. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Bapak Hayyun Faiza, S.H.I selaku kepala sekolah:

⁹⁶ Dokumentasi Penelitian, di Dokumentasikan 11 Februari 2023.

“Untuk meningkatkan karakter religius siswa di lembaga kami ada kegiatan sholat duha, sholat duha ini biasanya dilakukan pada saat jam istirahat, dalam hal ini juga kami ajarkan kepada anak-anak untuk belajar mandiri dan untuk melaksanakan jamaah sholat duha ini diawasi oleh bapak/ibu guru, dan biasanya yang menjadi imam itu salah satu anak yang ditunjuk dan diawasi oleh bapak/ibu guru tadi. Setelah itu dilanjut pembacaan asmaul husna bersama kemudian membaca doa sholat duha yang dipimpin oleh salah satu anak itu tadi.”⁹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muhimnul Adlim,

S.Pd.I selaku guru di MI Tashwirul Afkar, beliau menyampaikan:

“Kegiatan sholat duha ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengoptimalkan mental siswa yang berbudaya karakter, jadi harapan kami dengan adanya kegiatan sholat duha ini dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak-anak.”⁹⁸



Gambar 4.9
Kegiatan Sholat Duha

Gambar di atas merupakan kegiatan sholat duha yang dilaksanakan secara berjamaah, besar harapan lembaga MI Tashwirul Afkar kepada peserta didik dengan diadakanya program sholat duha yakni bisa menumbuhkan dan membentuk karakter siswa dalam rangka merealisasikan visi dan misi sekolah yaitu

⁹⁷ Hayyun, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 05 Februari 2023.

⁹⁸ Muhimnul Adlim, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

membentuk kepribadian siswa yang religius, kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari pada saat jam istirahat.⁹⁹

5) Peringatan Hari Besar Islam

Strategi kepala mdrasah dalam implementasi strategi untuk meningkatkan karakter religius di MI Tashwirul Afkar selain sholat duha juga dilaksanakan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan peringatan tahun baru Islam 1 Muharram. Dalam pelaksanaannya peringatan hari besar Islam di MI Tashwirul Afkar mengadakan kegiatan pengajian atau istighosah dan pembacaan sholawat Nabi yang diikuti oleh seluruh civitas lembaga. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepa Allah SWT sekaligus mengenalkan hari-hari penting dalam Islam. Hal ini disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

“Salah satu cara meningkatkan karakter religius yang kami lakukan itu biasanya mengadakan kegiatan PHBI seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan peringatan tahun baru Islam. Pada peringatan hari besar Islam kami tidak hanya sekedar mengadakan kegiatan saja mas, tetapi kami ajak anak-anak untuk memahami apa sih peristiwa dibalik peringatan tersebut, supaya anak-anak dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang diperingati, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.”¹⁰⁰

⁹⁹ Dokumentasi Penelitian, di Dokumentasikan 18 Februari 2023.

¹⁰⁰ Hasanah, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

Sependapat dengan pernyataan diatas, Ibu Hidayatin Mualfa,

S.Pd selaku waka kesiswaan menyampaikan bahwa:

“Jadi memang kegiatan PHBI ini rutin dilakukan mas, karena apa, selain meningkatkan karakter religius siswa kami juga mengajarkan kepada siswa untuk mengenal secara jelas tentang peringatan-peringatan hari besar Islam, seperti memberikan penjelasan mengenai apa itu Maulid Nabi apa itu Isra’ Mi’raj dan sebagainya, jadi siswa tidak hanya memperingatinya saja akan tetapi siswa juga mengetahui tentang peristiwa-peristiwa dalam ajaran Islam. Dengan kegiatan tersebut harapan kami siswa dapat mengetahui apa saja peristiwa-peristiwa besar dalam Islam, kapan peristiwa itu diperingati dan mengambil hikmah dari setiap kegiatan yang dilakukan, begitu mas.”¹⁰¹



Gambar 4.10
Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Gambar diatas merupakan kegiatan peringatan hari besar Islam, yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah baik guru maupun peserta didik, dengan dilaksanakannya kegiatan PHBI harapan besar lembaga pendidikan kepada peserta

¹⁰¹ Mualfa, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

didik yaitu peserta didik dapat mengetahui peristiwa-peristiwa dalam Islam serta mengambil hikmah dari peristiwa yang diperingati.¹⁰²

Dari beberapa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius di MI Tashwirul Afkar yaitu dengan menerapkan keteladanan dan pembiasaan berupa penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat ditiru dan dilaksanakan oleh peserta didik, serta di MI Tashwirul Afkar juga dilaksanakan program kegiatan dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius diantaranya piket kebersihan kelas, kerja bakti, menyediakan makanan sehat, kegiatan sholat duha berjamaah, serta kegiatan memperingati hari besar Islam,

4. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Di MI Tashwirul Afkar

Proses manajemen strategi yang terakhir dan harus dilakukan yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses menganalisa masalah serta hasil dari program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah agar dapat tercapai secara efektif dan efisien, serta dapat menentukan baik buruknya suatu program yang nantinya dapat mempengaruhi sebuah keputusan

¹⁰² Dokumentasi Penelitian, di Dokumentasikan 18 Februari 2023.

untuk memperbaiki penyusunan program selanjutnya. Suatu kegiatan dalam pendidikan konsep dasar evaluasi merupakan hal yang harus dikuasai oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hayyun Faiza, S.H.I selaku kepala sekolah bahwasannya:

“Tentu kami melakukan evaluasi mas, biasanya kami mengadakan rapat evaluasi bersama dewan guru terutama wali kelas, karena mereka yang mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi anak-anak, bapak/ibu guru juga lebih mengetahui tentang perkembangan sikap, kebersihan, dan keteladanan anak-anak itu seperti apa. Kemudian pada saat rapat evaluasi juga biasanya kami membahas terkait apa saja yang menjadi kendala anak-anak dan mencari solusinya itu seperti apa. Jadi adanya rapat evaluasi ini dapat memudahkan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh siswa sehingga dengan evaluasi ini bisa lebih mudah dalam menentukan strategi yang akan kami terapkan dan laksanakan. Begitu mas.”¹⁰³

Selaras dengan pernyataan Ibu Hidayatin Mualfah, S.Pd selaku

Waka Kesiswaan:

“Bentuk evaluasi yang kami lakukan itu kita bahas bersama apakah program yang dilakukan itu sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun? Lalu apakah sudah berjalan dengan efektif dan apakah sudah bisa dikatakan berhasil? Sehingga nantinya akan muncul ide-ide dari bapak/ibu guru tentang bagaimana penerapan budaya hidup bersih itu sendiri. Jika terdapat siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah misal dalam pelaksanaan kedisiplinan seperti piket kebersihan kelas atau datang terlambat maka akan diberikan hukuman, jadi dalam evaluasi ini semua guru ikut serta dalam memantau perkembangan anak-anak untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh siswa dan memberikan solusi motivasi atau dorongan agar anak-anak itu menjadi lebih baik lagi, seperti itu mas.”¹⁰⁴

¹⁰³ Hayyun, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 05 Februari 2023.

¹⁰⁴ Mualfah, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhimnul Adlim selaku guru di MI Tashwirul Afkar:

“Tentu saja, kami sebagai guru juga turut serta dalam memantau kegiatan anak-anak, karena gurulah yang sering bertatap muka dan mengetahui bagaimana kegiatan anak-anak pada saat didalam kelas, maka dari itu dengan adanya evaluasi ini dapat mengetahui perkembangan anak dalam melaksanakan kegiatan yang ada disekolah itu seperti apa, kemudian kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa. Sehingga dengan adanya evaluasi ini memudahkan guru dalam menentukan strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan karakter siswa.”¹⁰⁵



Gambar 4.11
Rapat Evaluasi Strategi

Gambar diatas merupakan kegiatan rapat evaluasi dimana dalam rapat tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan wali kelas. Kegiatan rapat dilakukan untuk membahas masalah-masalah serta kendala yang dialami dalam implementasi strategi yang dilakukan, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Muhimnul Adlim, diwawancara oleh Penulis, MI Tashwirul Afkar, 06 Februari 2023.

¹⁰⁶ Dokumentasi Penelitian, di Dokumentasikan 25 Februari 2023.



Gambar 4.12

Guru Menyampaikan Pentingnya Menjaga Kebersihan

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pentingnya budaya hidup bersih menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, penyampaian ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk upaya agar seluruh siswa tidak membuang sampah sembarangan dan membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan, selain itu juga penyampaian ini dilakukan agar peserta didik untuk mematuhi aturan-aturan yang ada di madrasah dan mengikuti program kegiatan yang ada.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya evaluasi strategi dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur dan kebutuhan. Dalam pelaksanaannya, tahap evaluasi ini dilakukan dalam bentuk laporan dari para guru terkait keadaan peserta didik dan masalah yang dihadapi, sehingga kepala sekolah dan guru bisa mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan

¹⁰⁷ Observasi di MI Tashwirul Afkar, 04 Februari 2023.

yang dibutuhkan oleh peserta didik, serta dalam pelaksanaannya apakah sudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga memudahkan dalam menentukan strategi selanjutnya.

Pada tahap evaluasi ini dilakukan analisis oleh guru karena guru lah yang lebih sering berinteraksi dan bertatap muka dengan peserta didik, sehingga bisa mengetahui apa saja kendala-kendala dalam tahap pelaksanaan program kegiatan di sekolah, dari hasil rapat evaluasi dapat ditemukan beberapa kendala bahwasannya kurangnya kesadaran tentang budaya hidup bersih sehingga masih dijumpai peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, akan tetapi banyak peserta didik yang sudah menerapkan budaya hidup bersih dikarenakan mereka melaksanakan apa yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah dan juga guru tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Dengan adanya rapat evaluasi tersebut dapat diketahui apa saja yang dibutuhkan peserta didik serta perkembangan peserta didik agar dapat memudahkan kepala madrasah dalam menerapkan manajemen strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Pengamatan Lingkungan Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.	Pada tahap ini kepala sekolah melakukan pengamatan lingkungan (lingkungan internal dan lingkungan eksternal) agar program kegiatan yang dilakukan oleh madrasah sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai hasil yang optimal. Dalam pengamatan lingkungan kepala sekolah dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di MI Tashwirul Afkar. Pengamatan lingkungan dilakukan untuk koordinasi dengan komite sekolah untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan sosialisasi dengan wali murid terkait budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik baik dari sisi rencana kegiatan, pelaksanaan dan hasil kegiatannya.
2.	Formulasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.	Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, kepala sekolah di MI Tashwirul Afkar merencanakan suatu program dan strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Pada proses formulasi ini kepala MI Tashwirul Afkar merumuskan beberapa hal diantaranya penetapan visi dan misi, serta integrasi melalui program rapat. Dalam formulasi ini juga ditetapkan berbagai

		kegiatan penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik seperti kegiatan memakai pakaian bersih, kegiatan membuang sampah pada tempatnya, kegiatan kerja bakti, menyediakan makanan sehat, kegiatan piket kebersihan kelas, dan kegiatan sholat dhuha.
3.	Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter	Implementasi manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar dilaksanakan dengan strategi keteladanan dan pembiasaan dengan memberikan contoh penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, berpakaian yang bersih dan rapi, datang tepat waktu, dan mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Selain itu juga dilaksanakan beberapa program kegiatan budaya hidup bersih seperti piket kebersihan kelas yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan, kemudian kerja bakti yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, serta menyediakan makanan sehat dimana peserta didik dilarang untuk membeli makanan di luar sekolah, dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari pada saat jam istirahat dan kegiatan peringatan hari besar Islam.
4.	Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan	Kepala sekolah dalam mengevaluasi yaitu dengan cara melakukan pengawasan, penilaian, dan pelaporan yang dilakukan oleh semua dewan guru. Dengan ini kepala sekolah dapat mengetahui

Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.	beberapa kendala dan peningkatan karakter religius siswa, sehingga untuk kedepannya dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.
---	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian data dan analisis terhadap fokus penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, beberapa temuan penelitian tersebut akan peneliti paparkan pada pembahasan di bawah.

Peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik yang disebutkan kepala madrasah yakni di MI Tashwirul Afkar telah dilaksanakan manajemen strategi dalam program kegiatan yang ada dimadrasah dengan baik dan pelaksanaannya memang sudah sesuai dengan tahapan-tahapan sebuah program, kemudian peneliti mengidentifikasi lebih lanjut tentang bagaimana proses manajemen strategi yang diterapkan di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.

Pembahasan nantinya dirinci sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada di lapangan tentang Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Pengamatan Lingkungan Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Kepala madrasah MI Tashwirul Afkar dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius diawali dengan melakukan pengamatan lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Pengamatan lingkungan internal dalam hal ini menghasilkan gambaran potensi sumber daya manusia (SDM) dengan tujuan untuk mengetahui potensi sumber daya yang ada di lembaga serta mampu memaksimalkan dan menyerap kemampuan yang ada. Pengamatan lingkungan eksternal dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat akan pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kebodohan yang terjadi di masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan teori dasar manajemen strategi yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen tujuan analisis lingkungan adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yaitu elemen-elemen eksternal dan internal yang mempengaruhi masa depan perusahaan atau organisasi.¹⁰⁸ Dengan melakukan pengamatan lingkungan memungkinkan lebih mudah bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengidentifikasi tujuan lembaga pendidikan yang akan diimplementasikan.

¹⁰⁸ David J, Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategik*, Terj. Julianto Agung, Cet. 16 (Yogyakarta: Andi, 2003).

Dalam menyusun strategi atau program sekolah atau madrasah pengelola lembaga memperhatikan tentang kekuatan dan peluang yang dimiliki serta kelemahan dan tantangan yang akan dihadapi, dan bagaimana mengimplementasikan program dan hasil yang dicapai oleh lembaga, yaitu dengan analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yaitu aktivitas mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari unsur eksternal dan internal.¹⁰⁹ Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan peneliti dalam observasi dan wawancara bahwasannya dalam analisis lingkungan kepala sekolah MI Tashwirul Afkar melakukan identifikasi analisis SWOT, yaitu agar perumusan strategi atau program yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam lembaga pendidikan.

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen menyatakan bahwa analisis tersebut merupakan salah satu alat analisis situasional yang banyak digunakan oleh organisasi yang bermula dari sumber daya internal organisasi serta peluang yang belum pernah dimanfaatkan organisasi yang diakibatkan karena adanya kekurangan dalam kemampuan internal organisasi.¹¹⁰

Menurut Fred R. David, analisis lingkungan perusahaan berkaitan dengan pemahaman menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal

¹⁰⁹ J. W. Bull et al, 'Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats : SWOT Analysis of The Ecosystem Service Framework', *Ecosystem Service*, Vol. 17 (2016), 99-111.

¹¹⁰ David J, Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategik, Terj. Julianto Agung*, Cet. 16 (Yogyakarta: Andi, 2003), 15.

perusahaan dengan mengenali secara jelas faktor-faktor berupa kekuatan dan kelemahan internal perusahaan serta peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal perusahaan. Analisa ini berusaha untuk menentukan bagaimana berbagai elemen yang akan mempengaruhi tujuan atau sasaran perusahaan sehingga perusahaan dapat merencanakan tindakan strategisnya dengan tepat.¹¹¹

Berdasarkan analisa diatas, pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Tashwirul Afkar telah dilaksanakan dengan baik yaitu mengidentifikasi menggunakan analisis SWOT (*Stregth, Weakness, Opportunity, Threat*). Melalui pengamat lingkungan ini, semua guru dapat mengekspresikan ide-ide mereka dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kelemahan dan kekuatan internal madrasah, yang mencakup semua anggota dari sektor sumber daya manusia, fisik, dan keuangan. Sebaliknya, mekanisme eksternal madrasah berkaitan dengan apa yang menjadi ancaman dan peluang yang tersedia di sekitar madrasah. Oleh karena itu tujuan pengamatan lingkungan dalam penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar ini yaitu agar dalam pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua elemen baik kepala sekolah, guru, dan masyarakat serta mencapai hasil yang optimal.

¹¹¹ David Freed R, *Manajemen Strategis*, edisi sepu (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 5.

2. Formulasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Formulasi strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar dilaksanakan setiap awal semester. Pada tahap formulasi ini dilakukan perumusan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh kepala sekolah serta dalam formulasi ini dilakukan musyawarah yang dihadiri seluruh jajaran dewan guru untuk membahas perumusan visi misi yang akan dilaksanakan oleh madrasah nantinya. Dalam perumusan visi dan misi ini kepala sekolah tidak semena-mena mengambil tindakan dalam penentuan ide maupun gagasan yang akan digunakan nantinya, akan tetapi peran guru juga terlibat dalam perumusan visi misi ini. Sehingga dalam perumusan visi misi dapat terlaksana secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai bersama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwasannya formulasi strategi merupakan proses penentuan program atau rencana yang dilaksanakan oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹²

Menurut David formulasi strategi dalam penetapan sasaran dan objektif jangka panjang serta menentukan langkah-langkah yang harus

¹¹² David J, Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategik, Terj. Julianto Agung*, Cet. 16 (Yogyakarta: Andi, 2003), 191.

diambil untuk mempertegas dan memperjelas prioritas tiap fungsi-fungsi manajemen perusahaan agar pekerja, top manajemen, dan fungsional perusahaan dapat saling bersinergi dan berkolaborasi untuk mencapai visi sebagai tujuan yang telah ditentukan.¹¹³ Hal ini sesuai berdasarkan hasil temuan, bahwasannya kepala madrasah MI Tashwirul Afkar telah melakukan formulasi strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik dengan tujuan agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan keadaan dan potensi lembaga serta kebutuhan peserta didik yang ada di MI Tashwirul Afkar.

Perumusan visi misi di MI Tashwirul Afkar dalam pelaksanaannya telah dilakukan dengan maksimal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya terwujudnya visi misi yang dirumuskan melalui kegiatan rapat atau musyawarah yang dihadiri seluruh dewan guru sehingga tercipta sebuah visi dan misi yang dapat menumbuhkan kebersamaan, dan menghargai perbedaan pendapat serta merangsang kinerja yang efektif dan efisien.

Menurut T. Hani Handoko perumusan misi dan tujuan organisasi merupakan tanggung jawab kunci bagi manajer puncak. Karena berhasil tidaknya program kerja yang dirumuskan bergantung kepada misi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawa manajer. Nilai-nilai mencakup masalah sosial dan etika atau masalah-masalah umum seperti luas organisasi, macam-

¹¹³ David Freed R, *Manajemen Strategis*, edisi sepu (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 5.

macam produk atau jasa yang akan diproduksi atau cara pengoperasian organisasi.¹¹⁴

Berdasarkan kajian di atas, manajemen strategi khususnya formulasi strategi diperlukan dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar. Tahap formulasi strategi ini dilakukan dengan merumuskan visi, misi dan tujuan organisasi serta dilakukan identifikasi terhadap lembaga pendidikan atau sekitar sekolah. Dengan melakukan identifikasi ini dapat mempermudah kepala sekolah dan dewan guru dalam menentukan tujuan lembaga pendidikan yang harus dipraktikkan.

3. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Implementasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius di MI Tashwirul Afkar, kepala madrasah melaksanakan implementasi strategi ini dengan dilaksanakannya program kegiatan. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah mempraktikkan strategi atau program yang telah dirumuskan dalam formulasi strategi agar sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan.

Hal ini sesuai dengan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwa Implementasi strategi merupakan proses pelaksanaan

¹¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Cet. Ke-1 (yogy: BP Fakultas Ekonomi, 2001), 95.

dan mewujudkan rencana strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan dalam formulasi strategi. Implementasi strategi diarahkan kedalam tindakan melalui penetapan program, anggaran, dan prosedur. Pada tahap ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen pada seluruh organisasi.¹¹⁵

Schendel dan Hofer menyatakan bahwa implementasi manajemen strategi dapat dilakukan dengan instrumen administratif yang dibagi menjadi tiga fase yaitu; 1) Struktur atau siapa yang bertanggung jawab atas apa, dan siapa yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah, 2) Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab dikerjakan masing-masing personal. 3) Tingkah laku yaitu mengacu pada tindakan yang menunjukkan motivasi, semangat kerja, rasa terimakasih, disiplin, etika dan sifat-sifat lainnya.¹¹⁶ Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan bahwa di MI Tashwirul Afkar telah menerapkan beberapa strategi dan program kegiatan. Strategi yang diterapkan yaitu keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam memberikan keteladanan berupa sifat, sikap, dan perbuatan yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik, seperti datang tepat waktu, berpakaian yang rapi, dan patuh terhadap aturan madrasah serta mengikuti kegiatan yang ada di madrasah.

Adapun implemetasi strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar yaitu dilaksanakan beberapa program

¹¹⁵ David J, Hunger dan Thomas L, 403.

¹¹⁶ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

kegiatan, seperti piket kebersihan kelas, kerja bakti, menyediakan makanan sehat, Sholat Dhuha dan program kegiatan peringatan hari besar Islam. Pelaksanaan dan penetapan program kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu peserta didik supaya tumbuh dengan moral yang baik, sehat secara fisik, dan berintelektual tinggi.

Berdasarkan analisa diatas, implemetasi strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkana karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar yang pertama adalah adalah menerapkan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru dengan memberikan contoh penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, kemudian dalam implementasi strategi juga dilaksanakan beberapa program kegiatan seperti piket kebersihan kelas, kerja bakti, menyediakan makanan sehat, Sholat Dhuha, dan peringatan hari besar Islam. Implementasi strategi dan program kegiatan tersebut nantinya dapat dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi strategi tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

4. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Langkah terakhir dari manajemen strategis kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta di MI Tashwirul Afkar adalah evaluasi. Tujuan dilaksanakan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan oleh madrasah melalui program kegiatan sudah mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah karena jika tidak dilakukan maka kepala sekolah tidak akan pernah mengetahui perkembangan perencanaan yang sudah dirumuskan dari awal dan kepala sekolah juga tidak akan mengetahui kendala-kendala yang ada di lapangan baik dalam proses pengorganisasian maupun proses pelaksanaan.

Kepala madrasah juga mendiskusikan atau memeriksa pelaksanaan program kegiatan yang telah dilakukan selama tahap evaluasi ini, apakah ada kendala atau tidak. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, melainkan seluruh guru juga ikut terlibat dalam tahap evaluasi ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat atau menganalisis apakah program yang sudah dirumuskan dan pelaksanaannya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh lembaga.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwasanya evaluasi manajemen strategi adalah sebuah proses yang digunakan untuk memonitor hasil kinerja dari perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) strategi, termasuk di dalamnya adalah menilai kinerja organisasi, mengambil tindakan perbaikan dan menyelesaikan masalah.¹¹⁷

Menurut T. Hani Handoko setelah strategi diimplementasikan, manajer perlu senantiasa memonitor secara priodik atau pada tahap-tahap kritis untuk menilai apakah organisasi berjalan kearah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Dan dua pertanyaan utama dalam proses peninjauan kembali dan evaluasi strategi adalah: apakah strategi diimplementasikan sesuai rencana? Dan apakah strategi dapat mencapai hasil-hasil yang diharapkan?¹¹⁸

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan dewan guru di MI Tashwirul Afkar telah melaksanakan evaluasi terhadap manajemen strategis dalam mengimplementasikan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius siswa. Hal ini mereka lakukan untuk mengetahui apakah program yang mereka susun sudah berjalan sesuai dengan tujuan, dan mereka juga melakukan analisis terhadap hambatan dan perbaikan dalam menyelesaikan masalah.

¹¹⁷ David J, Hunger dan Thomas L, 383.

¹¹⁸ Handoko, 99.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, studi tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik MI Tashwirul Afkar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengamatan lingkungan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Manajemen strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar pada tahap pengamatan lingkungan ini kepala madrasah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, baik yang ada di dalam madrasah maupun di luar madrasah serta dalam tahap ini juga dilaksanakan identifikasi analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*), Pada tahap pengamatan lingkungan ini melibatkan komite sekolah dan atas sepengetahuan komite sekolah begitu juga dengan pelaporannya. Hal ini dilakukan agar tercipta keterbukaan dalam penyelenggaraan kegiatan penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik baik dari sisi rencana kegiatan, pelaksanaan dan hasil kegiatannya.

2. Formulasi strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Formulasi strategi merupakan tahapan yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Tashwirul Afkar dalam menetapkan visi dan misi, serta penetapan strategi dan program sebagai tujuan jangka panjang yang nantinya akan digunakan sebagai panduan untuk menyusun alternatif strategi yang salah satunya akan dipilih untuk ditetapkan sesuai dengan keadaan madrasah. Dalam formulasi ini juga ditetapkan berbagai kegiatan penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik seperti kegiatan memakai pakaian bersih, kegiatan membuang sampah pada tempatnya, kegiatan kerja bakti, menyediakan makanan sehat, kegiatan piket kebersihan kelas, dan kegiatan sholat dhuha.

3. Implementasi strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Implementasi manajemen strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar dilaksanakan dengan strategi keteladanan dan pembiasaan dengan memberikan contoh penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, berpakaian yang bersih dan rapi, datang tepat waktu, dan

mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Selain itu juga dilaksanakan beberapa program kegiatan budaya hidup bersih seperti piket kebersihan kelas yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan, kemudian kerja bakti yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, serta menyediakan makanan sehat dimana peserta didik dilarang untuk membeli makanan di luar sekolah melainkan harus membeli makanan yang sudah disediakan di kantin sekolah, dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari pada saat jam istirahat dan kegiatan peringatan hari besar Islam.

4. Evaluasi strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Kepala madrasah MI Tashwirul Afkar pada tahap evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan rapat bersama semua jajaran dewan guru.

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk menganalisis masalah dan kendala-kendala yang ada di madrasah dalam pelaksanaan strategi. Dengan dilakukannya evaluasi ini dapat diketahui terkait kekurangan dan kelebihan dari setiap program kegiatan maupun strategi yang ada di madrasah serta dapat diketahui perkembangan peserta didik dan lebih memudahkan dalam perumusan strategi selanjutnya untuk meningkatkan karakter peserta didik.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, beberapa saran dari peneliti diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik sangat berpengaruh terhadap besar terhadap perkembangan anak terutama dalam hal kemandirian baik di sekolah maupun di rumah, sehingga penerapan budaya hidup bersih wajib untuk dilaksanakan dan dikembangkan dari tahun ketahun.

2. Bagi Guru

Untuk penerapan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik alangkah baiknya jika lebih memperhatikan kebiasaan-kebiasaan peserta didiknya dan lebih mengawasi proses kebersihan di sekolah serta memberikan pengertian mengenai budaya hidup bersih agar diterapkan dalam kesehariannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas ruang lingkup dan cakupan penelitian karena tidak menutup kemungkinan adanya informasi yang kurang sesuai, peneliti selanjutnya juga

diharapkan tidak hanya berpedoman pada manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih, sehingga nantinya akan menghasilkan data yang lebih kompleks.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A, Newell Clarence, *Human Behavior In Educational Administrasion* (New Jersay: Prentice Hall, 1979)
- Aan Komariah dan Cegi Triatna, *Visionery Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Cet I (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana, 'Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6.1 (2021), 87–94
<<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>>
- Administrator, 'Kebersihan Sebagian Dari Iman', *Inforepublik.Com*, 2022
<<http://inforepublik.com/kebersihan-sebagian-dari-iman>>
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makasar: Media Pustaka, 2020)
- Ahmad, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum : Berbasis Kecakapan Umum* (Jogjakarta: Pustaka Ifada, 2013)
- Amirullah Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004)
- Aqil, Ali Akbar bin, 'Menjaga Kebersihan Ala Nabi' (Aksara, 2020)
<<https://www.askara.co/read/2020/04/06/2957/menjaga-kebersihan-ala-nabi>>
- Arif, Wilda, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), 69–78
<<https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>>
- Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2000)
- David J, Hunger dan Thomas L, Wheelen, *Manajemen Strategik*, Terj. Julianto Agung, Cet. 16 (Yogyakarta: Andi, 2003)
- Deal, Bolman dan, *Reframing Organization : Artistry Choice, and Leadership* (San Fransisco: Jossey Bass, 2003)
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah* (Jakarta, 2003)

- Dkk, Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Ed. 1, Cet (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015)
- Endang, Dkk., *PKN Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Paradigma, 2002)
- Farid, Muhammad, 'Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Sekolah', *Energies*, 6.1 (2020), 1–8
<<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110>>
<<https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001>>
<<https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044>>
<<https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>>
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014)
- Freed R, David, *Manajemen Strategis*, edisi sepu (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Cet. Ke-1 (yogy: BP Fakultas Ekonomi, 2001)
- Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills* (2014: Rineka Cipta, 2014)
- J. W. Bull et al, 'Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats : SWOT Analysis of The Ecosystem Service Framework', *Ecosystem Service*, Vol. 17 (2016)
- Kemensos RI, 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga', *Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*, 2020, 1–14
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas., 2009)
- L, J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996)
- 'Macam-Macam Kebersihan' <http://topictopic.blogspot.com/p/blog-page_2093.html>
- Martana, Mediya Zery, *IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TANGGAMUS* (Lampung: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2022)
<http://repository.radenintan.ac.id/20940/1/SKRIPSI_FULL_MEDIYA.pdf>
- Mathew B Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Ter. Tjetjep Rohendi*

- Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014)
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Musrifah, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. 1 (2016)
- Nurhattati, *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005)
<<https://eperpus.kemenag.go.id/opac/detail/3180/Pedoman-Implementasi-Manajemen-Berbasis-Madrasah>>
- Rahmayani, 'Teori Budaya Organisasi', 2023
<<https://jurnalsdm.blogspot.com/2009/04/teori-budaya-organisasi.html>>
- RI, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementrian, 'Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat' <<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>>
- Robbins, Stephen P., *Organizational Behavior* (New Jersay: Prentice Hall, 1991)
- Rozi, Fathor, Ahmad Zubaidi, and Masykuroh, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini' <Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini.pdf>
- S.P., Malayu, and Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sagala, Saiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Schein, E. H, *Leadership and Organizational Culture : The Leader of the Future* (San Fransisco: Jossey Bass, 1996)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung:

Alfabeta, 2010)

Taufiq, Muhammad, 'Budaya Kebersihan' <http://topictopic.blogspot.com/p/blog-page_2093.html,>

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022)

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Terbaru (Gita Media Press)

Timothy, Robbins Stephen P dan Judge, *Perilaku Organisasi*, cet ke 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Cet. III (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Ulil Aqwa
NIM : T20193085
Program Studi : Manajemen Pendidikan Agama islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Mohammad Ulil Aqwa
NIM T20193085

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENERAPAN BUDAYA HIDUP BERSIH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MI TASHWIRUL AFKAR KETANEN PANCENG GRESIK	1. Manajemen Strategi Kepala Madrasah	a. Pengamatan Lingkungan	a. Analisis lingkungan internal dan eksternal b. Mengidentifikasi sejumlah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada lingkungan internal maupun eksternal	1. Premier : a. Hasil Obsevasi lapangan. b. Wawancara Sumber informan; 1) Kepala Sekolah 2) Waka Kesiswaan 3) Waka Kurikulum 4) Guru	1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	1. Bagaimana Pengamatan Lingkungan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Di MI Tashwirul Afkar? 2. Bagaimana Formulasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk
		b. Formulasi Strategi Kepala Madrasah	a. Analisis kebutuhan b. Penyusunan visi, misi dan tujuan c. Melakukan musyawarah penyusunan program	2. Sekunder : a. Dokumentasi		
		c. Implementasi Strategi Kepala Madrasah	a. Kegiatan pembiasaan dan keteladanan b. Kegiatan secara berkelompok dan			

			terjadwal			Meningkatkan Karakter Religius Di MI Tashwirul Afkar?
		d. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah	a. Penilaian b. Pengawasan c. Pelaporan			
2. Budaya Hidup Bersih	a. Piket Kebersihan	a. Memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran b. Bertanggung jawab dengan pekerjaan yang ditugaskan				3. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Di MI Tashwirul Afkar?
	b. Kerja Bakti	a. Dapat bekerjasama dengan baik anatar siswa b. Menumbuhkan empati dan tanggung jawab c. Menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit yang diakibatkan lingkungan yang kotor				4. Bagaimana Evaluasi Strategi kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup
	c. Menyediakan Makanan Sehat	a. Membantu pertumbuhan dan kesehatan siswa				

			<ul style="list-style-type: none"> b. Mendorong siswa untuk memilih makanan yang cukup dan seimbang 			<p>Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Di MI Tashwirul Afkar?</p>
		<ul style="list-style-type: none"> d. Menyediaan Tempat Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Warga sekolah lebih mudah membuang sampah b. Mengurangi biaya dan sumber daya untuk mengatasi sampah yang dibuang sembarangan 			
3. Karakter Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Sholat duha b. Kegiatan keagamaan; <ul style="list-style-type: none"> 1) Isra' Mi'roj 2) Maulid Nabi Muhammad SAW. 3) Tahun Baru Hijriah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketenangan hati b. Ketenangan jiwa c. Sehat jasmani d. Berfikir positif e. Disiplin f. Jujur 				

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Indikator	Ctatan Observasi
1	Pengamatan lingkungan dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis lingkungan eksternal 2. Analisis lingkungan internal 	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi/kegiatan/pelaksanaan program, dll)
2	Perumusan strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan visi misi dan tujuan 2. Penetapan program 	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi/kegiatan/pelaksanaan program, dll)
3	Implementasi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program 2. Pelaksanan strategi 	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi/kegiatan/pelaksanaan program, dll)
4	Evaluasi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses evaluasi program 	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi/kegiatan/pelaksanaan program, dll)

B. Pedoman Wawancara

1. Pengamatan lingkungan dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar
 - a) Analisis lingkungan eksternal
 - b) Analisis lingkungan internal

2. Perumusan strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius di MI Tashwirul Afkar
 - a) Perumusan visi, misi dan tujuan
 - b) Perumusan strategi
3. Implementasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius di MI Tashwirul Afkar
 - a) Jenis program kegiatan
 - b) Implementasi program
 - c) Prosedur program
4. Evaluasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius di MI Tashwirul Afkar
 - a) Bentuk evaluasi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik
2. Dokumentasi lokasi MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik
3. Dokumentasi Visi, Misi MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik
4. Dokumentasi data guru MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik
5. Dokumentasi data siswa MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik
6. Dokumentasi struktur organisasi MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik
7. Dokumentasi aktivitas penerapan budaya hidup bersih di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik
8. Dokumentasi kegiatan di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik
9. Dokumentasi wawancara dengan narasumber

PEDOMAN WAWANCARA

1. Hal yang ingin diketahui dari pengamatan lingkungan
 - a. Bagaimana madrasah dalam menganalisis faktor internal dan faktor eksternal dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius di MI Tashwirul Afkar?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam menganalisis faktor internal dan eksternal di MI Tashwirul Afkar?
 - c. Apa saja yang menjadi daya kekuatan dan kelemahan dari analisis internal di MI Tashwirul Afkar?
 - d. Apa saja peluang dan ancaman dari analisis eksternal di MI Tashwirul Afkar?
 - e. Bagaimana cara menanggulangi dan mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada di MI Tashwirul Afkar?

2. Hal yang ingin diketahui dari perumusan manajemen strategi
 - a. Apa visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan di MI Tashwirul Afkar?
 - b. Bagaimana perumusan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di MI Tashwirul Afkar?
 - c. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan di MI Tashwirul Afkar?
 - d. Seberapa pentingnya dari visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di MI Tashwirul Afkar?

3. Hal yang ingin diketahui dari implementasi manajemen strategi
 - a. Apa saja kebijakan yang ditetapkan di MI Tashwirul Afkar?
 - b. Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang dilakukan di MI Tashwirul Afkar?
 - c. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait kompetensinya di MI Tashwirul Afkar? Dan bagaimana cara penyampainnya?
 - d. Apa saja program yang dilakukan untuk mendukung strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar?

- e. Bagaimana langkah-langkah program yang dilakukan untuk mendukung budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar?
 - f. Apa saja manfaat yang diperoleh?
4. Hal yang ingin diketahui dari evaluasi manajemen strategi
- a. Bagaimana cara memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Tashwirul Afkar?
 - b. Apa saja yang menjadi hambatan dalam memonitor hasil perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di MI Tashwirul Afkar?
 - c. Permasalahan apa yang sering terjadi pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di MI Tashwirul Afkar?
 - d. Bagaimana langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di MI Tashwirul Afkar?
 - e. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah_iainjember@gmail.com

Nomor : B-0497/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Tashwirul Afkar
 Ketanen Panceng Gresik

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193085
 Nama : MOHAMMAD ULIL AQWA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak ~~Hayun~~ Hayun Faiza, S.H.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Februari 2023

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

SURAT SELESAI PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
 "MI. TASHWIRUL AFKAR"
 KETANEN PANCENG GRESIK
 NSM : 111235250139 NIS : 112050115032 NPSN : 60719124
 TERAKREDITASI "A"



Akte Notaris : Mulyati Sullam, SH No.04 Tanggal 10 April 2013/SK
 Menkumham no: AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013

Alamat : Jln. Makam Islam no 20 Ketanen Panceng Gresik 61156 . Email:mitashwirulafkarket@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11/ A4-B2/VIII-121/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tashwirul Afkar Ketanen Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, Menerangkan Bahwa :

Nama	: Mohammad Ulil Aqwa
NIM	: T20193085
Tempat, Tanggal Lahir	: Gresik, 18 Mei 2000
Alamat	: Desa Ketanen Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam


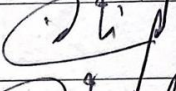
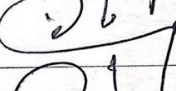
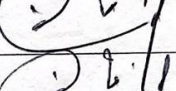
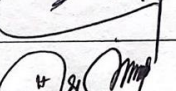
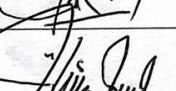
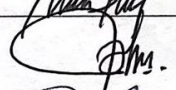
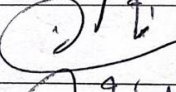
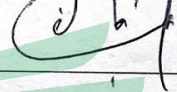

Yang bersangkutan telah diterima melaksanakan penelitian di Lembaga kami, dengan Judul : **"Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
 JEMBER



JURNAL PENELITIAN
DI MI TASHWIRUL AFKAR KETANEN PANCENG GRESIK

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Paraf
1	04 Februari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke MI Tashwirul Afkar	
2	04 Februari 2023	Silaturahmi dan melihat keadaan Madrasah	
3	04 Februari 2023	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	
4	05 Februari 2023	Surat izin penelitian di terima dari pihak MI Tashwirul Afkar	
5	05 Februari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Madrasah	
6	06 Februari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kesiswaan	
7	06 Februari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kurikulum	
8	06 Februari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Pendidik/Tenaga Kependidikan	
9	25 Februari 2023	Silaturahmi dan melihat keadaan Madrasah	
10	26 Februari 2023	Meminta tanda tangan surat selesai penelitian	


 06 Februari 2023
 Kepala MI Tashwirul Afkar,
 "TASHWIRUL AFKAR"
 TERAKREDITASI A
 Hayyun Faiza, S.H.I.
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik



Wawancara dengan Waka Kesiswaan MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik



Wawancara dengan salah satu Guru MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik



Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik



Bersalaman dengan Guru Setelah Melaksanakan Apel



Kondisi Lingkungan MI Tashwirul Afkar



Guru Mengerjakan Piket Membersihkan Ruang Guru (kantor)



Peserta Didik Membiasakan Untuk Selalu Mencuci Tangan



Gedung MI Tashwirul Afkar Ketanen
Panceng Gresik



Kondisi Ruang Kelas



Peserta Didik Melaksanakan Piket
Kebersihan Kelas



Tempat Sampah yang Ditaruh di Setiap
Sudut Sekolah



Kegiatan Senam Pagi



Kegiatan Kerja Bakti



Kegiatan Keagamaan di MI Tashwirul Afkar



Kegiatan Keagamaan di MI Tashwirul Afkar

Jadwal dan Waktu Pembelajaran di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik

Tabel 4.7 : Pengaturan waktu belajar Hari Selasa s.d Kamis dan Sabtu-Minggu

Jam ke	Hari Senin s.d Kamis		Sabtu-Minggu	
	Kls 1 s.d 2	Kelas 3 s.d 6	Kls 1 s.d 2	Klas 3 s.d 6
0	06.45 – 07.00	06.45 – 07.00	06.45 – 07.00	06.45 – 07.00
1	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35	07.00 - 07.35
2	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10	07.35 - 08.10
3	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45	08.10 - 08.45
4	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20	08.45 - 09.20
Istirahat	09.20 - 09.50	09.20 - 09.50	09.20 - 09.50	09.20 - 09.50
5	09.50 - 10.25	09.50 - 10.25	09.50 - 10.25	09.50 - 10.25
6	10.25 - 11.00	10.25 - 11.00	10.25 - 11.00	10.25 - 11.00
7		11.00 – 11.35		11.00 - 11.35
8		11.35 – 12.05		11.35 – 12.05

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Program Kegiatan di MI Tashwirul Afkar

Tabel 3.1 : Program Geram di MI Tashwirul Afkar

Jenis Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Strategi	Keterangan
Gelem <ul style="list-style-type: none"> • Maca • Manis • Gelis 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan secara berkelompok dan terjadwal 	Program Gelem dikembangkan dalam Program Gemi
Gemes <ul style="list-style-type: none"> • Senam pagi • Menyediakan Tempat Sampah • Kerja bakti • Menyediakan makanan sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Disiplin • Berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terjadwal 	
Gefa <ul style="list-style-type: none"> • Shalat Dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta damai • Jujur • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan secara berkelompok dan terjadwal 	
Gemi <ul style="list-style-type: none"> • madrasah Inovasi 			Menjadi Program Prioritas Lembaga

Jadwal Piket Guru di MI Tashwirul Afkar

MI TASHWIRUL AFKAR
KETANEN PANCENG GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Bulan : Januari 2023

NO	NAMA/KODE GURU	JANG KE-	TANGGAL																												JUMLAH	KET							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	30	31				
1	Zalnur Rohim, S.Ag	1																																					
		2																																					
		3																																					
		4																																					
		5																																					
		6																																					
		7																																					
		8																																					
2	Uswatun Hasanah, S.Pd	1																																					
		2																																					
		3																																					
		4																																					
		5																																					
		6																																					
		7																																					
		8																																					
3	Hayatun, S.Pdi	1																																					
		2																																					
		3																																					
		4																																					
		5																																					
		6																																					
		7																																					
		8																																					
4	Mahzumi	1																																					
		2																																					
		3																																					
		4																																					
		5																																					
		6																																					
		7																																					
		8																																					

Jadwal Piket Siswa di MI Tashwirul Afkar

STRUKTUR KLAS II

KEPALA MADRASAH
HAYYUN FAIZA, SH.I.

WALI KELAS II
Yulianawati, S.Pd

KETUA KELAS: ABIZHAR
WAKIL KETUA: NOUFAL

SEKRETARIS
UNA

BENDAHARA
NIGAWI

SEKSI KEAMANAN KETERTIBAN
YASHA

SEKSI KEBERSIHAN
KARIM
CINTYA

SEKSI KENDAHAN
AZKA

SEKSI KEGIATAN
ADEEVA

JADWAL PIKET

JADWAL PIKET KELAS II (DUA)
MI TASHWIRUL AFKAR

SABTU NOUFAL AZKA	AHAD DEWI DINA	SENIN CINTYA (Shift: Evening)
SELASA YASHA ABIZAR	RABU KARIM	KAMIS UNA ADEEVA

DENAH KELAS

DENAH KELAS II
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

PARATURUS

BERSIH TU SEHAT

Ketatan...
Wali Kelas

BIODATA PENULIS

Nama : Mohammad Ulil Aqwa
 NIM : T20193085
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 18 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Ketanen RT 05/RW 03, Kecamatan Panceng,
Kabupaten Gresik
 Email : Uliel.aqwa@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. R.A Muslimat NU 034 : Tahun 2005-2007
2. MI Tashwirul Afkar : Tahun 2007-2013
3. MTs Tarbiyatut Tholabah : Tahun 2013-2016
4. MA Tarbiyatut Tholabah : Tahun 2016-2019